

**INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
PADA SENI JARANAN RUKUN BUDOYO DESA SUMBERGONDO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ainun Fadilah Tri Wahyuni
Nim 201101090013
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
PADA SENI JARANAN RUKUN BUDOYO DESA SUMBERGONDO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Oleh :

Ainun Fadilah Tri Wahyuni

Nim 201101090013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



ALFISYAH NURHAYATI, M.Si
NIP: 197708162006042002

**INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL
PADA SENI JARANAN RUKUN BUDOYO DESA SUMBERGONDO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IIMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)


Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Fiqri Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004


Muhammad Eka Rahman, M.SEI
NIP. 198711062023211016

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()
2. Alfisyah Nurhayati, S. Ag, M. Si ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS.al –A’raf : 56) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan terjemah*. (Qs. al –A’raf : 56)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-nya kepada saya, yang telah menentukan segala apa yang akan terjadi pada hamba-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Soinem dan Bapak Suwardi yang senantiasa memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tiada henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya. Tiada kata yang patut saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik dan membesarkan, serta memberikan arahan dan kebahagiaan dari lahir sampai saat ini.
2. Kakak saya Siti Nurhayati dan Iman Turmudi yang telah menyayangi dengan sepenuh hati, senantiasa mendukung dan mendoakan, membantu dalam segala hal, mendengarkan keluh kesah, dan juga terus memotivasi saya hingga sampai saat ini.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah selalu memberikan dukungan, kebaikan dan juga doa terbaik untuk saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segal puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan limpahan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.”

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM, Selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S, Ag M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian pada masyarakat.
3. Dr. Hartono, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

4. Fiqru Mafar, M. IP. Selaku koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukanya serta sudah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bimbingan, ilmu, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbingan akademik yang memberikan ilmu dan motivasi.
7. Wahyudi selaku ketua seni jaranan rukun budoyo desa Sumbergondo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi yang senantiasa memberikan informasi terkait seni jaranan rukun budoyo.
8. Purwadi dan Puguh Hariyadi S.Pd selaku Tokoh masyarakat serta guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan para anggota seni jaranan yang senantiasa membantu waktu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga jauh dari kata sempurna. Maka, penulis dengan harap untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Jember, 17 Maret 2024

Penulis

ABSTRAK

Ainun Fadilah Tri Wahyuni, 2024: *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergond Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.*

Kata kunci: Kearifan Lokal, Jaranan, Sumber Belajar

Dalam proses pembelajaran secara umum yang dilakukan guru IPS yang hanya berpaku dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan kurang menarik. Sementara di sekolah hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, dalam model pembelajaran kontekstual yang mengangkat kesenian budaya lokal yang dijadikan solusi agar siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS. Sumber belajar tidak hanya berbentuk berupa tulisan, akan tetapi lingkungan juga dapat menjadi sumber belajar, sehingga dalam penelitian ini mengangkat sumber belajar yang berasal dari lingkungan yaitu integrasi nilai-nilai kearifan pada lokal seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama dengan metode kontekstual yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas

Fokus penelitian dalam penelitian ini 1). Bagaimana integrasi nilai religius yang terkandung pada seni jaranan Rukun Budoyo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama?, 2). Bagaimana nilai sosial pada seni jaranan Rukun Budoyo sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini : 1). Mendeskripsikan integrasi nilai religius yang terkandung pada seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama 2).mendeskripsikan nilai sosial pada seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles, dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber.

Hasil dalam penelitian menemukan bahwa seni jaranan rukun budoyo meliputi 1) nilai religius atau keyakinan dalam seni jaranan ini memiliki ritual-ritual tertentu yang berhubungan dengan hal-hal ghaib hal ini dilakukan karena masyarakat di lingkungan setempat masih mempercayai hal tersebut ketika diadakan grebek suro dan selamatan yang dilaksanakan di balai desa setempat serta di lingkungan seni jaranan yang bertujuan untuk keselamatan menghindari tolak balak dan salah satu bentuk syukur masyarakat. 2) seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo ini berkontribusi terhadap sumber belajar ilmu pengetahuan sosial berupa nilai sosial yang sesuai mapel sosiologi Tema 4: Pemberdayaan Masyarakat, sub tema: Keragaman kebudayaan di Indonesia dengan materi :1) Pengaruh Faktor geografis yang mempengaruhi keragaman budaya, 2) Jenis Keragaman Di Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II Kajian Pustaka.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum.	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan data.....	45
G. Tahap-tahap penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
Pernyataan keaslian tulisan	
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Surat Screening Turnitin/ Plagiasi	
8. Dokumentasi Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian	21
Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran.....	39
Tabel 4.1 Perlengkapan Kesenian Jaranan.....	61
Tabel 4.2 Jadwal Rutinan Latihan Kesenian Jaranan. Tahun 2023-2024.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ilustrasi analisis data	43
Gambar 4.1 Peta perbatasan wilayah kecamatan Glenmore	48
Gambar 4.2 Susunan Pengurus Seni Jaranan Buto Rukun Budoyo	53
Gambar 4.3 Dokumentasi kesenian jaranan rukun budoyo di dusun Gunungsari	55
Gambar 4.4 Dokumentasi Pada Saat Grebek Suro tahun 2023 Di Balai Desa Sumbergondo	59
Gambar 4.5 Penonton Kesenian Jaranan Buto	60
Gambar 4.6 Dokumentasi latihan gamelan	62
Gambar 4.7 Dokumentasi Jaranan Buto di Dusun Guunungsari	68
Gambar 4.8 Tari Pembuka	70
Gambar 4.9 Gerak Tari Jaranan Buto	71
Gambar 4.10 Pola Bentuk Tata Rias Karakter Jaranan Buto Prenges	73
Gambar 4.11 Penari Jaranan Ndadi	78
Gambar 4.12 Tari penutup	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi nilai dalam pembelajaran atau pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.¹

Kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa dari keindahan manusia. Segala bidang terdapat unsur-unsur seni, baik bidang perdagangan, pendidikan, serta keagamaan pun tidak dapat terpisahkan dari unsur kesenian. Terlihat dari segala aktivitas yang dilakukan manusia tidak lepas dari seni itu sendiri.² Seni merupakan kebutuhan dasar dari manusia dimanapun mereka berada, dalam berbagai serta dalam kondisi sehingga wujud seni yang diciptakan oleh manusia pun beragam dan banyak jenisnya kebudayaan masyarakat mencakup berbagai macam aspek dalam kehidupan. Salah satunya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah

¹ Ewita Cahay Ramadanti, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa, (*Jurnal : Tawadhu,*) Vol.4 No.1,2020),1057

<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/224/161>

²Rizky Agung , Dhalia Soetopo ,*Budaya Kesurupan Seni Tradisi Jaranan Banyuwangi* , seminar nasional universitas PGRI,(2021),17

<https://www.academia.edu/download/91712798/download.pdf>

kesenian tradiosinal. Setiap daerah tentunya memiliki ciri khas kesenian tradisional itu dapat mencakup seni tari, seni rupa, seni musik, dan lainnya.

Bentuk-bentuk kesenian yang tersebar diseluruh tanah air yang menunjukkan corak-corak dan karakter yang beraneka ragam. Corak atau karakter tersebut muncul karena banyak dipengaruhi oleh sifat atau karakter budaya setempat, darimana masyarakat berasal atau bertempat tinggal. Kesenian berperan sebagai media komunikasi, sehingga suatu bentuk kesenian yang lahir, tumbuh dan berkembang berdasar situasi maupun kondisi masyarakat dimana kesenian tersebut menampakan eksistensinya. Kesenian sebagaimana juga dilihat kesejajaran konsepnya, yaitu sebagai pedoman hidup bagi manusia, sementara jika ditelaah secara kontekstual yang berkaitan dengan ilmu sosiologi maupun antropologi.³

Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya terencana dan terarah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan pengalaman pendidikan yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2023 tentang menyatakan bahwa tujuan pendidikan utamanya adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya yang sebenarnya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi penduduk yang sehat, cakap, inovatif, bebas, dan handal. Kartadinata menekankan perlunya mempertimbangkan pembentukan sistem pendidikan publik dengan cara yang diharapkan dapat memperkuat manfaat yang sebanding dan keunggulan kompetitif bangsa

³ Miftahul Jannah, Rusdi Effendi, Heri susanto, Kesenian Tradisional Masuk Kiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, *Jurnal Of History Education* Vol 1, No , (2021),67

Indonesia melalui integrasi dan inovasi terkait budaya, berdasarkan pesan yang terkandung dalam undang-undang.

Kearifan lokal merupakan kebijakan manusia dalam mengembangkan kebijakan manusia dalam mengembangkan keunggulan lokal yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Adapun sumber-sumber kearifan lokal 1) Potensi manusia, 2) Potensi agama, 3) Potensi alam, 4) Potensi budaya, pada potensi budaya ini, budaya adalah nilai, proses dan hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia.⁴ Budaya atau kebudayaan nasional memiliki kedudukan sangat penting dalam program pengembangan pendidikan nasional suatu bangsa atau muatan lokal suatu daerah. Bangsa yang berbudaya dan bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai, mengembangkan dan mewariskan budayanya kepada generasi muda. Melalui kekayaan budaya yang dimiliki, seharusnya kita bisa menyusun berbagai model dan program pendidikan dan pembelajaran, bisa dalam bentuk program, intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun dalam bentuk budaya sekolah.

Nilai kearifan lokal menjadi hal yang dikhawatirkan akan punah ditengah perkembangan zaman. Banyak gejala yang menunjukkan bahwa para kalangan muda lebih memilih dan tertarik pada budaya asing. Generasi muda harus menjadi tulang punggung dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penguatan agar kecintaan

⁴ Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dan Kearifan Lokal Bagi Siswa Paud*, (Yogyakarta:UNY Press, 2020), 5. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NXsREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=NskZ0Z2UY3&sig=mRMJB7fezET1V67mWaSGoPe1cG4>

terhadap nilai kearifan lokal kembali tertanam dalam diri generasi muda. Menurut Faiz praksis pembelajaran menjadi tempat yang sangat representatif dalam penanaman nilai-nilai karakter. Kearifan lokal merupakan sumber nilai, yang berlandaskan para tradisi sehingga menjadi filosofi hidup yang dipegang teguh oleh penganutnya guna menjalankan keberlangsungan generasi adat.⁵ Gagasan mencakup hal-hal seperti diartikan sebagai ide dan kepercayaan tentang benar tidaknya suatu norma yang di inginkan oleh budaya tersebut. Nilai-nilai tersebut merupakan konsep abstrak yang berlandaskan agama, budaya dan mencerminkan cita-cita dan visi suatu masyarakat. Kemudian terbentuk perilaku dan aturan yang diharapkan sebagai pedoman cara bersosialisasi terhadap manusia lainnya, kebiasaan dan tradisi sekelompok orang merupakan kearifan lokal yang setiap daerah memiliki karakteristik dan ciri khas.

Kearifan lokal membentuk masyarakat berkarakteristik yang khas suatu daerah sehingga bisa dibedakan dengan masyarakat dari daerah lainnya. Kearifan lokal di Indonesia berkembang dari keberadaan sekitar 633 suku yang tersebar secara heterogen dengan keanekaragaman yang tinggi membentuk masyarakat multikultural⁶. Salah satu cara untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa melalui masyarakat yang multikultural. Masyarakat mengedepankan asas persamaan, menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Mempertahankan kearifan lokal

⁵ Aiman Faiz, Bukhori soleh, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan lokal, Jurnal Inovasi Pembelajaran, JINop (*Jurnal Inovasi Pembelajaran*) Vol. 7 No.1, (2021), 69

⁶ Aisa Nikmah Rahmatih, Mohammad Archi Mauliyda, Muhammad Syazali, Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar, *jurnal: Pijar*, (2020), 3

agar tetap melestarikan bukanlah soal yang mudah. Era globalisasme tanpa disadari sudah menjadi bagian dari hidup.⁷

Jaranan buto merupakan kesenian rakyat yang berkembang dimasyarakat Banyuwangi daerah selatan yang mayoritas suku Jawa Mataraman, kesenian ini biasanya digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat dan dipentaskan untuk acara-acara khitanan, perkawinan, ulang tahun, syukuran, dll. Peralatan yang dipakai meliputi kendang, gong, terompet, kethuk dan Kuda kepang dengan kepala berbentuk kepala binatang, Kesenian ini biasanya dilakukan pada pukul 10.00-16.00 WIB.⁸ Pada awal pertunjukan Jaranan Buto biasanya dimulai masyarakat Pada akhir pertunjukan biasanya permainan kesurupan sehingga mampu memakan kaca maupun benda keras lainnya. Jaranan buto sudah mengalami perkembangan, yaitu dari bentuk kemas atau saian pertunjukannya, seperti dari pola garap iringan musik maupun dari sisi pakain dan tarian. Atas perkembangan kesenian ini jaranan Buto terdapat banyak alikuturasi budaya dari luar, dari sisi pertunjukan seperti macam-macam, (Bondowoso), Reog (Ponorogo), Bantengan (Malang), Rangde (Bali). Dari sisi iringan seperti gending-gending campursari, budalan wayang, dan gending tari-tarian Bali.

Kesenian Jaranan Buto ini merupakan salah satu mahkota yang harus dilestarikan, dipelihara dan ditunjukkan kepada dunia luar, sehingga potensi ini dapat bermanfaat baik untuk masyarakat maupun pemerintahan, terutama

⁷ M.Alfin Amin Sholeh, *Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi*, (Skripsi :Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 9

⁸ Observasi Didusun Gunung sari , Desa Sumbergondo 14 oktober 2023

dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk menyelami konsep-konsep kreatif, bebas, rangka interpretasi pembaharuan oleh para seniman kiranya perlu dipahami. Proses kreatif dan kreasi didalam fakta, proses kreatif memiliki potensi yang luar biasa sedemikian rupa. Sehingga potensi yang didapat melahirkan sebuah produk atau karya seni yang unik, aneh, serta memiliki identitas tertentu.⁹

Jaranan rukun budoyo ini jika dilihat kebenaran kompleksitas mekanis dan kemajuan gaya hidup individu, tampaknya pertimbangan mengenai ekspresi pertunjukan adat harus diperluas. Karena cara hidup individu dalam memuja ekspresi seni akan semakin larut dikemudian hari, karena pergeseran inovasi yang semakin kompleks, dimana inovasi dapat mencari kebutuhan setiap individu daerah itu sendiri, demikian cara hidup yang dimiliki masyarakat sekitar. Area lokal tidak menghalangi kemungkinan pergeseran perhentian Diantara ungkapan-ungkapan konvensional sebagai ungkapan pertunjukan ke daerah setempat, khususnya adat kesenian jaranan yang sampai saat ini masih dilestariakan dan dijaga oleh daerah setempat yang terletak di Gunung Sari, desa Sumbergondo Glenmore kabupaten Banyuwangi.¹⁰ Sebenarnya tidak hanya kaum tua atau orang tua yang menjaga, namun mulai dari anak-anak sampai para remaja tetapi masyarakat juga andil dalam melestarikan adat kesenian jaranan.

⁹ Oby Bimantara, *Jaranan Buto Condro Dewi Dalam Acara Khitanan Didesa Kedung Gebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta (2022), 3

¹⁰ Observasi Didusun Gunung sari , Desa Sumbergondo 14 Oktober 2023

Di pertunjukan tari ini penari jaranan buto terdiri anak kecil, remaja dan kaum bapak. Salah satu contoh dari genre seni (dalam bahasa jawa replika seperti kuda disebut jaran), kuda melambangkan karakter yang kuat dan perkasa. Karena tata rias penari jaranan merupakan tata rias yang memiliki makna yang berhubungan dengan kisah seni jaranan, maka mereka juga menekan tata rias sesuai dengan karakter dalam cerita seni jaranan .

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Undang-undangan Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Gagasan diatas dijelaskan dalam surah al quran tentang bagaimana sikap seseorang atau makhluk menyakini adanya allah swt yang menciptakan langit dan bumi, mengetahui yang ghoib dan nampak.¹¹

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
 الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
 بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam. (QS.araf 54)

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Koen`tjaraningrat yang berjudul ilmu antropologi, J. J. Honingman mengemukakan tiga wujud kebudayaan,

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), “Al-Quran Kemenag”, (Jakarta: Abdul Basit Mujawwad, 2019)

yaitu: 1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya, 2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, 3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Ide dan gagasan manusia banyak yang hidup bersama dalam suatu masyarakat, memberi jiwa kepada masyarakat itu. Gagasan itu satu dengan yang lain selalu berkaitan menjadi suatu sistem¹².

Kesenian jaranan rukun budoyo ini mempunyai potensi besar sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama. Sumber belajar ilmu pengetahuan sosial saat ini disekolah-sekolah pada umumnya terpaku pada guru dan buku sumber, sementara kesenian yang termasuk dalam unsur kebudayaan salah satunya kesenian jaranan buto Rukun budoyo bisa dijadikan sumber belajar yang efektif, inovatif dan lebih kontekstual. Dengan demikian untuk mengkaji kesenian jaranan buto sebagai sumber belajar kontekstual IPS pada sekolah menengah pertama, dimana nanti siswa akan lebih mengenal kebudayaan lokal disekitar mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil judul **“Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.”**

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian, maka merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

¹² Koenjaraningrat , *Pengantar ilmu antropologi*, jakarta: PT Rineka cipta, (2009), 150

1. Bagaimana integrasi nilai religius yang terkandung dalam seni jaranan Rukun Budoyo desa Sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama?
2. Bagaimana implementasi nilai sosial yang pada seni jaranan Rukun Budoyo desa Sumbergondo sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama ?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan integrasi nilai religius yang terkandung dalam seni jaranan rukun budoyo desa Sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertam
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai sosial yang pada seni jaranan Rukun Budoyo desa Sumbergondo sebagai sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini. Manfaat yang dapat diperoleh berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Beberapa yang bisa diambil dari penelitian yaitu makna intergrasi nilai-nilai kearifan lokal pada seni jaranan rukun sebagai sumber belajar sekolah menengah pertama sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan kontribusi empiris untuk studi tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar. Selain itu, penelitian ini dapat di gunakan sebagai alat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan sebagai sumber untuk penelitian terkait selanjutnya.

2. Secara Praktis

Memberikan masukan terhadap organisasi sosial terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal pada seni jaranan sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial disekolah menengah pertama khususnya bagi anggota seni jaranan Rukun Budoyo.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Nilai –Nilai Kearifan Lokal

Nilai kearifan lokal merupakan nilai yang bersumber dari suatu tradisi yang menjadi filosofi hidup yang berpegang teguh oleh penganutnya dalam menjalankan proses berlangsungnya generasinya. Untuk mempersiapkan dan membentengi remaja dalam era globalisasi dengan membangun karakter remaja yang mencintai nilai kearifan lokal.

Dengana demikian yang dimaksud dengan judul “integrasi nilai-nilai kearifan lokal pada seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama” adalah nilai religius dan nilai sosial yang terkandung dalam seni jaranan rukun budoyo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial

sekolaha menengah pertama yang berkaitan sumber belajar yang berasal dari lingkungan dengan menggunakan metode kontekual yang dilakukan pembelajaran di luar kelas

2. Seni Jaranan

Kesenian merupakan salah satu bagian dari unsur kebudayaan. Kesenian daerah perlu kita jaga perkembangan dan kelestarian sehingga warisan kebudayaan leluhur anak cucu kita nanti. Jaranan merupakan kesenian rakyat memiliki muka seram yang pemain memiliki karakter khas dibagian kepala ada tanduk yang menyerupai tanduk banteng.

Jaranan rukun budoyo merupakan kesenian lokal yang ada dimasyarakat Sumbergondo dan termasuk jaranan tertua yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sekumpulan informasi atau pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sumber belajar ini sangat bermanfaat untuk kepentingan belajar dan segala macam bahan, pengalaman atau peristiwa yang dijadikan sebagai rujukan dalam mengumpulkan sumber informasi yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Tujuan adanya penelitian ini di harapkan dapat mengetahui bagaimana nilai religius dan nilai sosial yang terkandung pada seni jaranan rukun budoyo desa Sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu

pengetahuan sosial yang berfokus pada nilai kearifan lokal dan sumber belajar yang sumber dari anggota seni jaranan terbentuk melalui penelitian yang berjudul “ integrasi nilai-nilai kearifan lokal pada seni jaranan rukun budoyo desa Sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama”

F.Sistematika Pembahasan

Sistem Pembahasan merupakan gambaran alur dari pembahasan, dimulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Berikut adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama adalah bagian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah bagian yang membahas tentang metode penelitian yang isisnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab ketiga adalah bagian yang membahas tentang metode penelitian yang isinya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis data yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bagian akhir yaitu bagian penutup yang berisi saran-saran dan kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk dijadikan perbandingan atau acuan dari penelitian yang lain, berikut acuan dari hasil-hasil peneliti terdahulu sebagai berikut :

1. Peneliti ini dikemukakan oleh Martinus Sony Erstiawan “Penerapan Sak-EMKM Pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya” penelitian ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan sebagai penyaluran bakat yang terpendam dalam diri pengelola selain itu juga sebagai penerapan Sak-EMKM pada kelompok kesenian jaranan yang ada di Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang berdasarkan pedoman Sak – EMKM melalui pengumpulan data dengan melakukan observasi, mendata berkas sebagai bukti.¹³

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian jaranan turonggo bima kertosono bahwa kesenian jaranan turonggo tidak mencari keuntungan dalam aktivitas penampilan kesenian jaranan. Pengelolaan kesenian jaranan dapat memperoleh keuntungan dari permintaan masyarakat terkait upacara besar bersih desa (ruwatan), maupun acara syukuran individu maupun kelompok masyarakat yang diminta untuk mengisi kegiatan. Kegiatan kesenian jaranan yang selama ini tidak ada

¹³ Martinus Sony Erstiawan , Penerapan SAK-EMKM Pada Kesenian Jaranan Turonggo Bima Kertosono Sebagai Simbol Budaya, *Jurnal :Bisnis Perspektif* , (2020),52

melakukan pencatatan keuangan, tidak melakukan pencatatan mulai dari pemasukan (keuntungan) dan biaya (pengeluaran) tidak tercatat dengan baik oleh pemilik jaranan. Pengelola sekaligus pemilik jaranan mersa tidak membutuhkan laporan keuangan dengan alasan bahwa kegiatan tidak mencari keuntungan.

2. Penelitian ini dikemukakan M.Syahrul Ulum “ Kesenian Tradisional Di Era Komodifikasi Budaya : Pergeseran Magis-Religius Dalam Kesenian Jaranan” penelitian ini bertujuan untuk melestarikan dan pariwisata dan ingi memaksimalkan kegiatan usahanya untuk mendapatkan keuntugan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi¹⁴.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis semiotik Barthes tentang komodifikasi budaya dalam seni jaranan mengalami ragam bentuk dan saja bentuk dan sajian tari yang dikonseptualisasikan sebagai pengerukan keuntungan (profit-making). Konsep ini sangat jelas terlihat pergeseran makna magis agama dari sakral menjadi profann disetiap pertunjukan.

3. Penelitian ini dikemukakan oleh Alfin Ramadhan “Nilai-Nilai Kesenian Budaya Tak-Butaan Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesenian budaya Tak-butakan desa Kamal Kecamatan Arjasa kabupaten Jember serta

¹⁴ M. Syahrul Ulum, Kesenian Tradisional Diera Komodifikasi Budaya : Pergeseran Makna Magis –Religius Dalam Kesenian Jaranan, *Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan*, (2020),87

implementasi nilai-nilai sosial pada kesenian sosial pada kesenian Tak-butakan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Disekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa kesenian budaya Tak-butakan adalah pertama tradisi masyarakat Arjasa Kabupaten Jember ketika panen raya berlangsung, namun untuk saat ini tradisi tersebut sudah beralih menjadi sebuah kesenian budaya. Kedua kesenian budaya Tak-butakan memberikan kontribusi terhadap sumber belajar ips berupa nilai-nilai sosial disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial, sesuai dengan KD 3.1 “Memahami pengertian ekonomi” kurikulum 2013 kelas tujuh Sekolah Menengah Pertama.¹⁵

4. Penelitian ini dikemukakan oleh Adin Misbah Walida “Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. ANSOR Kota Ponorogo” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dakwah melalui kesenian jaranan brandal Lokajaya PAC.GP Ansor Kota ponorogo makna simbol yang terkandung dalam kesenian jaranan brandal lokal PAC. GP. Ansor kota ponorogo dan respon masyarakat terhadap kesenian jaranan Brandal Lokajaya PAC.GP. Ansor kota Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan

¹⁵ Alfin Ramadan, *Nilai-Nilai Sosial Kesenian Budaya Tak-butakan Desa Kamal Kematan Arjasa Kabupaten Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama*, (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Jember 2021),4

dokumentasi. Adapun data yang digunakan yaitu analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹⁶.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. 1) pelaksanaan kesenian jaranan Brandal Lokajaya PAC.GP.Ansor Kota Ponorogo melalui tiga tahap, yaitu suguah pembuka, tahap masuknya penari jaranan dan celeng srenggi dan tahap terakhir atau klimaks yang ditandai dengan masuknya borongan (caplok). Terdapat tiga unsur dalam kesenian jaranan Brandal Lokajaya, yaitu pengrawit, parag dan paneges. Kedua, makna simbol yang terkandung dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC.GP.Ansor Kota Ponorogo yaitu kuda kepang yang menyimbolkan sifat manusia yang semangat layaknya kuda, celeng srenggi menyimbolkan sifat manusia yang rakus layaknya celeng (babi hutan) dan barongan (caplok) yang menyimbolkan sifat manusia yang semaunya sendiri, tidak memiliki sikap sopan dan santun, serta berlagak seperti penguasa. Ketiga, respon masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini banyak yang memberikan respon masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini banyak yang memberikan respon baik karena dapat melestarikan budaya warisan leluhur dan untuk media dakwah menyebarkan ajaran agama Islam.

5. Penelitian yang dikemukakan oleh M. Alif Amin Sholeh “Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

¹⁶ Adin Misbah Walida, *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PA.GP. Ansor Kota Ponorogo* (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022)

Berbasis Etnopedagogi bertujuan untuk mendeskripsikan muatan materi etnopedagogi yang terkandung dalam kesenian jaran kepeng Merga Rukun didesa Mumbulsari dan mendeskripsikan implementasi etnopedagogi kesenian jaran kepeng Merga Rukun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. Metode ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi¹⁷

Hasil penelitian ini muatan materi etnopedagogi dalam penelitian ini dalam kesenian jaran kepeng merga rukun meliputi:(a) Religius atau keyakinan dalam seni budaya. (b) sejarah, dalam kesenian budaya terdapat keterkaitan pada materi mapel Antropologi.(d) Keindahan dalam tarian kesenian jaran kepeng: secara garis besar terdapat keterkaitan muatan materi dalam kesenian budaya yakni: Tari Pembuka, Tari Persembahan, Tari Rampak Muda, Tari Sekar Taji, Tari Suka-suka (ndadi). Model pembelajaran interaksi sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui kesenian budaya jaran kepeng merga rukun kepada peserta didik, supaya dapat mengenal lebih dalam baik setiap sejarah kesenian budaya, keyakinan dalam menjalankan kesenian budaya. Model pembelajaran interaksi sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui kesenian budaya jaran kepeng merga rukun terdapat keterkaitan pada muatan materi yang diajarkan dengan mapel sosiologi

¹⁷ M. Alfin Amin Sholeh, *Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi*, (Skripsi:Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2022),hlm 6

yakni: 3.4 Mendeskripsikan cara melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi serta mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat.

6. Penelitian yang dikemukakan oleh Endang Tupy Rahayu, Muhamad Abdul Roziq Asrori” Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Membangun Nasionalisme Pemuda Di Dusun Mundu Desa Bungsur Kecamatan Karang Harjo Kabupaten Tulung Agung Tahun 2019.” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diadakan kesenian jaranan dan proses yang dilakukan dan proses dilakukan untuk melestarikan kesenian jaranan jawa di Dusun Mundu Desa Bungur. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif (pendekatan deskriptif kualitatif) metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi¹⁸.

Hasil dari penelitian ini pelaksanaan kegiatan kesenian jaranan jawa di Dusun Mundu Desa Bungur serius dan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan latihan jaranan dan berdasarkan nilai kearifan lokal kesenian jaranan jawa untuk membangun, melalui nilai-nilai kearifan lokal kesenian jaranan jawa di Dusun Mundu jiwa nasionalisme pemuda lebih meningkat dan tumbuh dengan sendirinya itu semua disebabkan karena adanya nilai sosial antar pemuda terjalin dengan baik.

¹⁸ Endang Tupy Rahayu, Muhamad Abdul Roziq Asrori, Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Membangun Nasional Pemuda Di Dusun Mundu Desa Bungsur Kecamatan Karang Harjo Kabupaten Tulung Agung Tahun 2019 *jurnal :bahasa , seni dan pengajaran* , april (2022), hlm 14

Nilai gotong royong dan saling musyawarah untuk mencapai kelestarian budaya Jawa khususnya nasionalisme karena hal-hal tersebut dengan semua itu mulai tumbuh inovasi-inovasi baru dan kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian yang sudah diwariskan untuk para generasi-generasi penerus bangsa. Sehingga dapat disimpulkan yaitu pelaksanaan kegiatan jaranan Jawa dapat berjalan dengan baik dan lancar, tercipta rasa semangat yang tinggi dari pemuda maupun anak-anak yang mengikuti Kesenian Jaranan, tegasnya pelatih saat latihan dimulai dan keseriusan dalam berlatih, sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti yang menghasilkan data yang valid yang dihasilkan oleh informan yaitu pelaksanaan kegiatan Jaranan Jawa yang dilakukan secara rutin setiap minggunya dapat berjalan dengan maksimal dan lancar, semangat para pemain dan pelatih dalam melakukan proses pelestarian kesenian di Dusun Mundu Desa Bungur.

7. Penelitian dikemukakan oleh Miza Rahmatika Aini, Kesenian Jaranan (Kridho Panji Kusumo) Sebagai Simbol Makna Kultural (Sebuah Studi Linguistik Antropologi) penelitian ini bertujuan untuk menghormati para leluhur dalam rangka mencari perlindungan dan keselamatan hidup maupun perwujudan ketuhanan dilakukan dengan adanya tari yang merupakan simbol. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, metode penelitian Crewell dibagi dalam lima pendekatan, antara lain pendekatan naratif, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus. Penelitian ini

merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan yata melalui pengumpulan data yang mendalam.¹⁹

Hasil dari penelitian ini jaranan merupakan kebudayaan masyarakat jawa. Jaranan mewakili sebuah pertunjukan yang menjadikan media dalam menyampaikan secara tersirat dan ekspresi manusia secara spiritual dalam setiap gerakan dan tariannya dan tidak hanya sekedar menghibur masyarakat namun merupakan simbol suatu penyebahan penghormatan atau penghargaan kepada para leluhur atau roh. Kuda digunakan sebagai makhluk yang disakralkan ditarikan dalam bentuk pegon dan senthere. Keduanya merupakan simbol *'trance'* atau ndadi merupakan simbol kekuatan leluhur.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Martinus Sony Erstiawan, 2020, Penerapan Sak Emkm Pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya.	Sama-sama mengangkat kesenian mengenai jaranan	Penelitian terdahulu lebih fokus melestarikan budaya dan penyaluran bakat yang terpendam sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai religius dan nilai sosial pada seni jaranan sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama
2.	M.syahrul ulum, 2020, kesenian tradisional di era Komodifikasi budaya :pergesaran magis-religius	Keduanya mengangkat kesenian dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu lebih fokus melestarikan dan pariwisata mendapatkan

¹⁹ Miza Rahmatika Aini , Kesenian jaranan KPK (kridho panji kusomo) Kota Blitar Sebagai Simbol Makna Kultural (Sebuah Studi Linguistik Antropologi), *jurnal keilmuan bahasa, sastra dan pengajarannya* Vol. 3. No .1 ,(2022),1

	dalam kesenian jaranan		keuntungan sedangkan penelitian ini berfokus nilai religius dan nilai sosial pada seni jaranan sebagai sumber belajar ilmu pengetahuansosial sekolah menengah pertama
1.	Alfin Ramadhan, 2021, Nilai-Nilai Sosial Kesenian Budaya Tak-Butaan Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama	Metode yang digunakan sama, mengangkat tradisi mengenai kesenian	Penelitian terdahulu lebih fokus nilai-nilai sosial menggunakan dengan materi dinamika interaksi manusia pada kurikulum 2013 sedangkan di penelitian ini berfokus pada nilai religius dan nilai sosial pada seni jaranan rukun budoyo dengan sub tema: keragaman kebudayaan di indonesia, objek penelitian.
2.	Adin misbah walida, 2022, strategi dakwah melalui kesenian jaranan brandal lokajaya PAC..GP.ANSOR kota Ponorogo	Sama-sama mengangkat tradisi mengenai kesenian	Peneliti terdahulu lebih fokus pelaksanaan dakwah melalui kesenian jaranan brandal lokajaya dan pelaksanaan kesenian jaranan penelitian ini berfokus pada nilai religius dan nilai sosial pada seni jaranan rukun budoyo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama.
3.	M.Alif Amin Sholeh, 2022, Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi	Metode yang digunakan sama, mengenai tradisi.	Peneliti terdahulu lebih berfokus terhadap muatan etnopedagogi dengan model pembelajaran interaksi sosial mapel sosiologi sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai religius dan nilai sosial

			pada seni jaranan rukun budoyo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah pertama, objek penelitian
4.	Endang Tupy Rahayu, Muhammad Abdul Roziq, 2022, Pelestarian Jaranan Jawa Kearifan Lokal Untuk Membangun Nasionalisme Pemuda Di Dusun Mudun Desa Bungsur Kecamatan Karang Harjo Kabupaten Tulung Agung Tahun 2019	Keduanya meneliti tentang kearifan lokal jaranan dalam kebudayaan lokal sekitar .	Peneliti terdahulu lebih fokus dalam proses pelestarian sedangkan penelitian ini berokus nilai religius dan nilai sosial pada seni jaranan sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama
7.	Miza Rahmatika Aini, 2022, Kesenian Jaranan (Kridho Panji Kusumo) Sebagai Simbol Makna Kultural (Sebuah Studi Linguistik Antropologi)	Keduanya sama mengangkat kesenian atau tradisi	Peneliti terdahulu lebih fokus menghormati pada leluhur sedangkan penelitian ini berfokus nilai religius dan nilai sosial pada seni jaranan rukun budaya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka terdapat perbedaan yang unik antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Maka peneliti mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal seni jaranan rukun budoyo yang terdapat didalam kurikulum merdeka, yang tertera pada capaian pembelajaran pada materi keragaman sosial budaya di masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal. Kearifan lokal (local wisdom) dapat dipahami sebagai gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat²⁰.

Bentuk –bentuk kearifan lokal berupa nilai-nilai, etika dan moral, dan norma-norma yang berupa ajuran, larangan, dan sanksi. Dalam hal ini nilai yang terkandung dalam kesenian jaranan rukun budoyo yaitu meliputi nilai religius dan nilai sosial sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Jadi dapat dipahami bahwa, nilai religius merupakan dari berbagai klasifikasi nilai diatas. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa, nilai religius perlu

²⁰ Zainul Akmal, Tinjauan Yuridis Filosofis Eksistensi Kearifan Lokal, *Journal of Election and Leadership (JOELS)*, 2021, hlm 7

ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk kepripadian muslim yang karimah dan kuat.²¹

Nilai religius yang ditanamkan, menurut Fathurahman nilai-nilai religius terbagi menjadi lima sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan. Ibadahnya baik umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah SWT. Bahwa ibadah adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

2) Nilai Ruhul Jihad

Nilai ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk berkerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yang meliputi Hablumminallah, Hamblumminanas dan Hamblummin alam.

3) Nilai Akhlak

Akhlak adalah bentuk jama dari khuluq, artinya perangai, tabiat rasa malu dan kebiasaan. Kedispinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedispinan sudah tertanam

²¹ Agus Zainudin, Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, *Jurnal :Prodi Pendidikan Guru*, (2020)

4) Nilai Teladan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku guru, keteladanan merupakan hal penting dalam pendidikan dan pembelajaran.

5) Nilai Amanah

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan.

b. Nilai sosial

Nilai sosial adalah perilaku manusia terdiri dari baik buruknya tindakan yang ada dimasyarakat. Contohnya nilai gotong royong, toleransi, kerja sama.²²

Dengan adanya pertunjukan kesenian jaranan yang dijadikan sebagai media dakwah islam yang menjadi nilai tambah dari sikap para pemain jaranan yaitu semakin meningkatkan keimanan mereka dalam beribadah kepada allah lewat kesenian tanpa meninggalkan waktu solat. Nilai religius jaranan rukun budoyo ini tercermin sebagai suatu bentuk rasa syukur atas riski dan segala rahmat yang telah diberikan olehnya. Sebelum pementasan dimulai, akan diadakan do'a bersama kepada tuhan dengan tujuan kelancaran selama proses pementasan jaranan berlangsung. Sedangkan nilai sosial di kesenian jaranan ini tercermin dari semangat gotong antar pemain seni. Gotong royong

²² Farhan Zuhilmi, Rahmat Sudrajat, Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kesenian Jaran Kepang Di Desa Gilingsari Temanggung, vol.3, universitas PGRI semarang,(2023)

dijadikan sarana untuk tolong menolong dan berkerja sama antar pemain seni yang di dasarkan pada solidaritas antar pemain jaranan.

2. Kesenian Jaranan

Kesenian merupakan salah satu dari bagian kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan suatu bentuk cerminan dari suatu bentuk peradapan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai serta norma yangama berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk kesenian itu sendiri. Kesenian sebagai karya atau hasil simbol, simbol manusia merupakan sesuatu yang misterius dan juga unik untuk dibahas²³. Namun demikian, secara bahasa yang luas jika berbicara masalah kesenian, orang akan langsung terimajinasi dengan kata indah dan keindahan kesenian akan selalu dekat dengan masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang senantiasa menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, melestariakan, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan serta perkembangan kesenian yang baru lagi.

Seni tidak akan hidup tanpa ada peran dari masyarakat pendukungnya. Berbagai jenis kesenian tumbuh dan berkembang diberbagai daerah sesuai dengan potensi yang ada didaerah tersebut. Kehadiran seni disuatu wilayah khususnya seni pertunjukan pasti tidak

²³ Alif Bayu Mahardika, Sejarah Perkembangan Kesenian Jaranan Di Tulungagung pada tahun 1995 hingga 2020 M, *Akademik Pustaka*,(2021)

akan lepas dari sebuah maksud dan tujuan tertentu yang nantinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia dan mempunyai manfaat bagi masyarakat sekitar. Seni tradisional bukan saja warisan budaya kelompok masyarakat yang tetapi guna menyangkut kehidupan beberapa kelompok masyarakat yang bergantung padanya.²⁴

Jaranan Jawa merupakan salah satu kesenian yang terdapat unsur magis dan tarian didalamnya serta yang menari itu akan mengalami kesurupan dan melakukan aksi yang berbahaya. Sedangkan, jaranan Dor, Jaranan Senterewe, dan Jaranan Pegon itu akan lebih fokus pada kreatifitas gerakan yang di iringi dengan musik yang dinamis. Sebenarnya kesenian jaranan itu sudah ada sejak zaman kerajaan kuno Jawa Timur dan sampai saat ini kesenian itu juga masih ada karena untuk mengingat bagaimana sejarah dan asal-usulnya kesenian jaranan tersebut. Jika kita melihat pada zaman dahulu, sebenarnya kesenian jaranan itu merupakan seni yang sakral yang digunakan untuk upacara resmi begitu juga yang berhubungan dengan roh leluhur keraton. Akan tetapi, yang biasa, karena kesenian tersebut seakan-akan sudah menjadi tontonan atau hiburan para masyarakat sekitar. Selain sebagai tontonan atau hiburan, ternyata jaranan itu juga dikenal sebagai pemersatu masyarakat.

Jaranan buto tarian buto terinspirasi dari simbol seorang raja Blambangan yaitu Adi Pati Minak Jinggo yang memiliki tubuh besar dan gagah. Hal ini dapat diketahui dari ketahu dari bentuk tata rias, tata busana

²⁴ Edy Lea Kristiantoro, Purwantoo, Gunadi, 'Kajian Estetika Visual Tata Busana Dan Properti Kesenian Jaran Kepang Turonggo Jati Desa Jebeng Plampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo, *jurnal: Journal of Arts Education*, (2020), 49

dan properti tari jaranan butonya. Banyuwangi memiliki seni pertunjukan yang masih digemari oleh masyarakat.²⁵ Tari Jaranan buto adalah salah satu kesenian dari Banyuwangi provinsi Jawa Timur yang saat ini masih digemari masyarakat Banyuwangi. Tari tersebut menggunakan properti kuda, pecut, celeng dan barongan buto, seperti halnya yang ada pada Kesenian kuda lumping, jaran kepang atau tari jathilan. Pada properti kudanya memiliki 3 makna karakter yaitu mbarep, ragil dan mbutil. Pada barongnya seperti kepala manusia yang besar. Celeng yang memiliki makna kerasukan dan pecut sebagai makna sebuah pusaka. Pada tata busana tari jaranan buto dirancang sedemikian rupa layaknya buto raksasa yang berbadan besar. Pada penggunaan tata rias, busana dan propertinya tari jaranan buto memiliki makna warna khas yaitu kuning, merah, hitam dan putih. Pada warna tersebut memiliki makna masing-masing dalam pertunjukan warna tersebut penggambaran dari sebuah kehidupan dimasyarakat. Tata Rias busana dan properti ini menarik untuk dibahas karena keunikan bentuk tata riasnya, bentuk busana dan properti yang ada memiliki makna simbolis yang berbeda dengan jaranan yang ada di Jawa.²⁶

²⁵ Defi Tri Wahyuni, Rully Rochayati, Deskripsi Tari Jaran Buto Dalam Perspektif Tata Rias Dan Busana Di Kabupaten Banyuwangi Sumatra Selatan, *Universitas PGRI Palembang*, (2023)

²⁶ Haviva Kusua Fidaus, Makna Simbolis Tata Rias, Tata Busana Dan Properti Tari Jaranan Buto Di Kabupaten Banyuwangi, *jurnal: pendidikan bahasa dan seni*, (2023)

3. Sumber Belajar

a. Sumber belajar

1) Pengertian sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, narasumber, benda atau hasil-hasil budaya.

Pengertian sumber belajar secara luas. Secara umum ada beberapa klasifikasi sumber belajar AECT (*Assosiation Of Education Communication Technology*) sumber belajar adalah berbagai atau semuan sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa belajar baik secara terpisah maupun terkombinai, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai belajarnya. Menurut Ahmad Sudrajat sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar tau mencapai kompetensi tertentu²⁷.

²⁷ Yanti Karmila Nengsih, Mega Nurrisalia, Evy Ratna ,Kartika Waty, *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*, (Palembang:Bening Media Publishing), (2022),hlm 37
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Media_Dan_Sumber_Belajar_Pendi/JQdIEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sumber+belajar&pg=PA45&printsec=frontcover

2) Pembagian Sumber belajar

Dalam pengembangan sumber belajar itu sendiri dari dua macam, yaitu:

- a) Pertama, sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, disebut "sumber belajar yang direncanakan. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan, pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, ensiklopedia, program audio, program slide suara, film, video, transparansi (OHT). Semua perangkat keras ini memang sengaja direncanakan guna kepentingan pengajaran.²⁸
- b) Kedua, sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekitar lingkungan kita, sudah tersedia dan ditinggal dimanfaatkan. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran, namun dapat ditemukan. Dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Misalnya taman, pasar, toko, museum, kebun binatang, waduk, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, film, tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, dan sebagainya yang ada

²⁸ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakrya, 2018) 16

dilingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.

3) Jenis-jenis sumber belajar

Menurut AECT (association for education communication and teknologi) dalam Wina Sanjaya membagi sumber belajar dalam enam jenis yaitu :

a) Pesan (*massage*)

Maksudnya segala informasi yang harus disalurkan oleh komponen, selain guru yang berbentuk ide, fakta, pengertian dan data. Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi:

(1) Pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintahan atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran pesan-pesan ini selain kurikulum, peraturan pemerintahan, perundang, silabus dan sebagainya.

(2) Pesan non formal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misal cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat, ulama dan lain-lain²⁹.

²⁹ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung :PT Remaja Rosdakrya, 2018) 17

b) Orang (*people*)

Yaitu orang yang bertindak sebagai penyimpanan daam penyaluran pengolahan dan mengkaji pesan. Orang itu bisa siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misal guru mendatangkan para ahli untuk menyampaikan pesan seperti dokter menceritakan cara mengobati pasien di puskesmas.

c) Bahan (*matterials*)

Yaitu barang barang yang lazim disebut media atau perangkat lunak yang biasahnya berisi pesan pembelajaran untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan, bahan itu sendiri sudah merupakan bentuk penyajian. Contoh : buku paket, buku teks, modul, program video, OHT (Ove Head Transparency), program slide dan sebagainya.

d) Peralatan (*devide*)

Yaitu sesuatu yang disebut media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan, didalamnya mencakup rasio, multimedia proyektor/infokus, slide proector, OHP dan sebagainya.

e) Teknik atau metode (*technique*)

Yaitu prosedur yang disisipkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang yang menyampaikan pesan. Contoh: guru mendemostrasikan

(memberi contoh) mengenal bagaimana cara memegang bola tangan yang tepat. Selain itu, teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran.

f) Lingkungan (setting)

Maksudnya tempat atau situasi sekitar dimana pesan disalurkan atau disampaikan dan diterima oleh seseorang itu dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku. Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada diluar sekolah, baik yang sengaja direncanakan maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Seperti pengaturan ruangan, pencahayaan, ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, kebun binatang, museum, rumah, dan sebagainya.

4) Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kalau media pembelajaran lebih sekedar sebagai media pembelajaran lebih sekedar sebagai media untuk menyampaikan pesan sedangkan sumber belajar tiak hanya memiliki fungsi tetapi juga termasuk strategi, metode, dan tekniknya. Sumber belajar memiliki fungsi berikut:³⁰

³⁰ Aria Indah Susanti, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) teori dan praktik* (Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management, (2021), hlm2 <https://books.google.co.id/books?id=SEpUEAAAQBAJ&pg=PA15&dq=fungsi+sumber+belajar&>

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran.
- d) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.

Fungsi sumber belajar adalah mengingatkan perkembangan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan peserta didik tentang hal-hal berhubungan sumber belajar atau hal lain.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan studi studi integrasi dari ilmu –ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.³¹

Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi , dan budaya manusia di masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Winata Putra visi pendidikan IPS sebagai program pendidikan menitik beratkan pada pengembangan individu peserta didik sebagai aktor sosial yang mampu mengambil keputusan yang bernalar sebagai warga negara yang cerdas memiliki komitmen, bertanggung jawab dan bermental partisipatif.

[hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiZ3dbyqaKDAxVvcmwGHcDcAKE4ChDoAXoECA0QAg](https://doi.org/10.24127/ps.v1i1.10000)

³¹ Musyarofah, Abdulrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar Ips*, (Sleman:Komooyo Press), 2021, hlm 1.

Melalui pendidikan IPS peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental dan intelektualnya menjadi warga negara yang memiliki ketempilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada secara optimal dan lestari.³²

Dalam buku guru proses pembelajaran IPS di smp tidak menekankan pada aspek teoritis keilmunnya melainkan segi praktis mempelajari ,menelaah serta mengkaji gejala dan masalah sosial, sumber materi IPS meliputi :

- 1) Segala sesuatu yang ada dan terjadi disekitar peserta mulai dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang lebih luas yaitu negara dan dunia dengan permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia misalnya mata percaharian, pendidikan, agama , produksi, komunikasi dan transportasi.
- 3) Lingkungan geografis dan budaya yang meliputi aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh. J E M B E R
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan yang terdekat, sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian besar.

³² Herlina, *Sukses Belajar IPS Dengan Index Card Match*, (NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia), (2023).

https://books.google.co.id/books?id=BjfCEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=sumber+belajar+ips&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiMiZib_6WDAxWTSWwGHXt-BdMQ6AF6BAgEEAI

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik dan hukum dan budaya yang dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipiner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³³ Sebagai diungkapkan menurut Meleong suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena data konteks social sejarah alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Karena peneliti akan melakukan penelitian secara detail dan mendalam tentang integrasi nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo desa sumbergondo Sebagai Sumber Belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif . selanjutnya, pemanfaatan teknik kualitatif dalam desain penelitian memudahkan peneliti untuk menjelaskan dan mengevaluasi data, terutama ketika pendekatan kualitatif disesuaikan dengan topik yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul integrasi nilai-nilai kearifan lokal kesenian jaranan rukun budoyo sebagai sumber belajar pada kurikulum merdeka telah dilaksanakan Di Jl.Umbul, Dusun Gunungsari Desa

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2022), 7

Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilakukan secara detail di daerah umbul, dimana masyarakat yang ada di wilayah tersebut memiliki kesenian jaranan rukun budoyo dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar.³⁴

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian adalah masyarakat yang ada disekitar kesenian jaranan rukun budoyo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama.

Dalam penelitian ini, subjek sebagai sumber data dipilih secara purposive, subjek-subjek yang dimaksud adalah :

1. Ketua seni jaranan rukun budoyo : Bapak Wahyudi
2. Sesepeuh kesenian jaranan : Bapak Agus Sudaryono
3. Selaku pawang jaranan : Bapak Sanusi
4. Tokoh masyarakat : Bapak Purwadi
5. Guru IPS SMP : Bapak Puguh Hariyadi S.Pd
6. Anggota seni jaranan : Danon dan Rengga

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan menggunakan observasi, wawancara secara mendalam dan dokumen. masing-

³⁴ Observasi didusun Gunug sari desa Sumbergondo, 14 oktober 2023

masing harus didefinisikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Teknik pengumpulan data ini sangat diperlukan dalam penelitian lapangan. Penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti situasi dan kondisi kesenian jaranana rukun budoyo agar mendapatkan data yang valid.³⁵

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati semua aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal pada seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama. Data yang diperoleh dengan teknik observasi sebagai berikut :

- a. Melakukan pra observasi mengenai sejarah seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama
- b. Ketika pagelaran seni jaranan rukun budoyo berlangsung di dusun Gunungsari desa Sumbergondo, untuk mengetahui nilai religius dan nilai sosial pada seni jaranan .

³⁵ Abul Haris Suryo Negoro, *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen 2022 Pariwisata Dalam Multi-Persektif*, (Universitas Jember,2023)

2. Wawancara, dalam melakukan teknik wawancara (interview) peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia berkerja sama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan data yang didapat dikumpulkan dan menjadi temuan dalam penelitian.

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait integrasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama yang terkandung pada seni jaranan rukun budoyo desa Sumbergondo wawancara tersebut berkaitan dengan :

- a. Nilai religius yang terkandung pada seni jaranan rukun budoyo desa Sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama.
- b. Nilai sosial yang terkandung pada seni jaranan rukun budoyo desa Sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama.

Wawancara dengan topik diatas diajukan kepada :

- a. Ketua seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo
- b. Sesepeuh seni jaranan
- c. Pawang jaranan
- d. Tokoh masyarakat
- e. Guru IPS
- f. Anggota seni jaranan

3. Dokumentasi adalah barang-barang secara tertulis dalam pelaksanaan metode dokumentasi pada penelitian ini, peneliti mengamati objek dan subjek oleh peneliti melalui aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh kesenian jaranan rukun budoyo ini yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data mencakup mengenai perizinan, pelaksanaan kegiatan dengan kualitatif yang baik, mampu mengembangkan cara untuk merekam informasi, baik secara digital atau kertas. Data tersebut dapat bermanfaat sekali bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan bisa juga untuk menjawab fokus permasalahan yang akan diteliti.

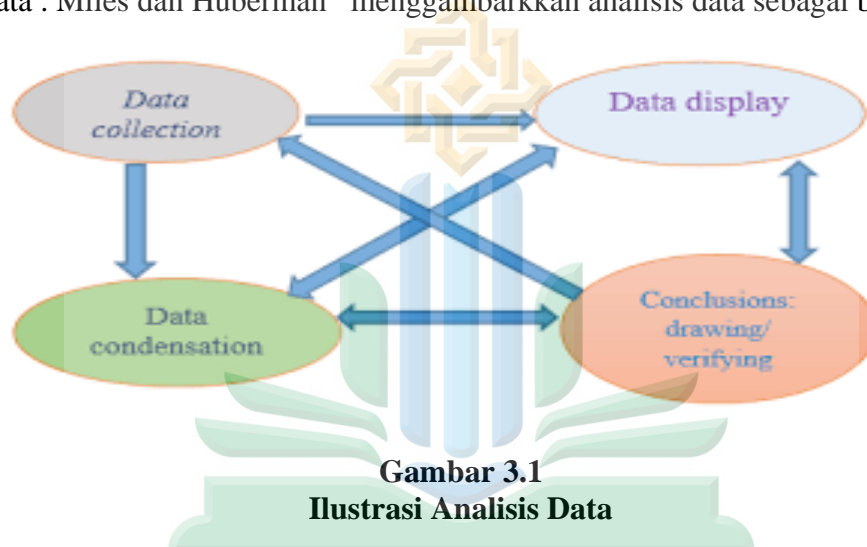
- a. Sejarah berdirinya seni jaranan rukun budoyo
- b. Struktur pengurus seni jaranan
- c. Latihan rutin seni jaranan
- d. Kondisi perlengkapan seni jaranan

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengutamakan analisis data secara induktif, dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu proposisi atau teori yang dapat digeneralisaikan secara luas. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam kata. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel ketiga analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh pada apa yang membuat keputusan.³⁶

³⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:PT Kanisius, 2021), hlm 3

Menganalisis data kualitatif tidak mudah. Di satu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi di sisi lain peneliti dituntut mempertahankan kualitas penelitiannya. Untuk itu dibutuhkan metode analisis data kualitatif yang dapat di pertanggungjawabkan kualitas akademiknya. Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat interaktif. Hal ini berarti ada perulangan dan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data. Miles dan Huberman menggambarkan analisis data sebagai berikut :



1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dimaksud dengan pengumpulan data bukan hanya angka-angka tabel maupun grafik, namun bisa berupa fakta-fakta. Pengumpulan data harus berhubung dengan persoalan yang dihadapi peneliti, dan dilakukan secara tepat serta selengkap mungkin. Data tersebut juga harus mendukung persoalan, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan pada tahap analisis data hasil observasi, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan masalah yang diteliti.³⁷

³⁷ Umar Siddiq, Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata karya), (2019), 44

2. Kondensasi data (data condensation)

Tahap kondensasi ini dilakukan, guna menganalisis suatu data kualitatif, guna mempertajamkan, penggolongan, mengarahkan. Serta membuang data yang kurang atau tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data tersebut sedemikian rupa agar data tersebut bisa menghasilkan suatu informasi lebih bermakna dan mudah dilakukan penarikan kesimpulan reduksi data bisa berjalan secara terus-menerus sepanjang penelitian tersebut belum diakhiri. Produk reduksi data ialah dalam bentuk ringkasan dari pencatatan lapangan, baik berupa catatan awal, perluasan atau penambahan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data atau dikenal dengan penyajian data ialah tahapan dari teknik menganalisis suatu data kualitatif. Penyajian data ini merupakan kegiatan dilaksanakan pada waktu data telah terkumpul kemudian disusun dengan cara sistematis dan dapat memberikan suatu kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian suatu data kualitatif bisa bermacam teks naratif (berupa catatan lapangan), bisa matriks, grafik dan jaringan ataupun bagan. Dengan adanya penyajian data dimaksud, maka nantinya data tersebut akan dapat diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan, agar dapat lebih mudah untuk di pahami.³⁸

³⁸ Umar Siddiq, Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata karya), (2019), 45

4. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan suatu kesimpulan ataupun verifikasi data ialah merupakan tahapan akhir dari teknik menganalisis suatu data kualitatif, dimana dilaksanakan dengan melihat hasil dari reduksi data yang tetap berpeoman terhadap tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahapan ini bertujuan guna mencari makna dari data yang telah dikumpulkan yaitu dengan mencari suatu hubungan, persamaan, ataupun perbedaan, guna ditarikan suatu kesimpulan atas jawaban daripada permasalahan yang ditemukan.

F. Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data bertujuan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data (informasi) yang telah diperoleh melalui observasi atau wawancara. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi diartikan sebagai mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam penelitian di seni jaranan rukun budoyo.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2022),189

yang berbeda-beda, untuk menemukan terkait informasi objek atau orang yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini untuk uji keadibitas data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan sebanyak mungkin. Di dalam lembaga seni jaranan rukun budoyo triangulasi sumber dengan pengecekan data kepada ketua jaranan, anggota jaranan, tokoh masyarakat dan guru ips smp yang berada disekitar desa sumbergondo.

G. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Observasi menentukan permasalahan-permasalahan
- b. Merancang judul dari observasi
- c. pengajuan judul
- d. Mengurus surat perizinan
- e. Melakukan revisi judul
- f. Memilih informan
- g. Menyiapkan instrumen untuk penelitian

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan wawancara terstruktur
- b. melakukan persiapan yang diperlukan
- c. terlibat dalam pengumpulan data

3. Tahap Pasca penelitian
 - a. Reduksi Data
 - b. Menyusun Data
 - c. Analisis Data
 - d. Penarikan kesimpulan
 - e. Kritik dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

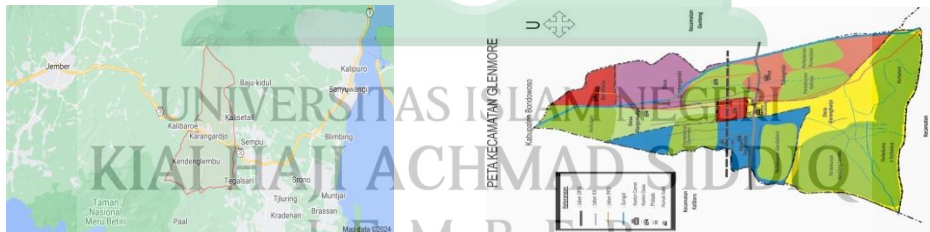
A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara letak geografis kajian penelitian ini dilaksanakan di desa Sumbergondo kecamatan Glenmore kabupaten Banyuwangi, dimana kecamatan Glenmore ini yang berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah lain di Banyuwangi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara :Gunung Raung kabupaten Bondowoso
- b. Sebelah Selatan :Desa Tulungrejo
- c. Sebelah Timur :Desa Kaligondo
- d. Sebelah Barat :Desa Sepanjang dan Bumiharjo.

Perhatikan gambar 4.1 berikut .⁴⁰



Gambar 4.1

Peta perbatasan wilayah kecamatan Glenmore

Gambar 4.1 merupakan hasil pelacakan

Gambar peta diatas yang dicukip dari akun resmi kabupaten Banyuwangi dan menunjukan lokasi kecamatan Glenmore yang menjadi lokasi dalam penelitian yang berjudul “ Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Kesenian Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergondo Sebagai

⁴⁰ Profil dan sejarah desa sumbergondo , hlm 1
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6220/sumbergondo>

Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosila Sekolah Menengah Pertama ‘.dikaji lebih rinci kedalam penelitian ini yang dilaksanakan didusun Gunungsari Didalam desa Sumbergondo mempunyai pelestarian budaya terjaga dengan baik Bahwa tergolong kedalam kearifan lokal kesenian jaranan rukun budoyo. desa ini memiliki luas wilayah 1902 ha, dengan kepadatan pendudukan berjumlah 7025 jiwa. Dengan mengetahui lokasi kecamatan Glenmore desa Sumbergondo maka dapat mengetahui batas-batas wilayah daerah tersebut yang sudah dipaparkan diatas dan juga mengetahui batas penelitian yang sudah dilaksanakan.⁴¹

2. Sejarah Singkat Kesenian Jaranan Rukun Budoyo

Desa Sumbergondo termasuk salah satu desa yang ada di kecamatan Glenmore, desa ini dikenal sebagai desa yang kaya akan budaya dan tradisi, terutama dalam hal seni pertunjukan. Sangat menghargai dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang memiliki makna dalam kesenian jaranan yang berada di desa Sumbergondo. Melalui pementasan kesenian jaranan rukun budoyo, masyarakat setempat turut andil dalam upaya menjaga dan melestarikan maka tradisi ini dapat terus hidup dan menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pementasan kesenian ini juga menjadi daya tarik wisata budaya bagi orang-orang dari luar daerah yang tertarik melihat dan lebih mengenal dekat dengan kesenian jaranan yang bertujuan untuk tradisi bersih desa

serta menunjukkan rasa cinta dan kebaikan terhadap desa, serta mengungkapkan rasa syukur kepada sang pencipta.⁴²

Jaranan rukun budoyo merupakan salah satu jaranan buto yang terdapat di Banyuwangi bertempat di Umbul, dusun Gunungsari, Desa Sumbergondo. Kesenian jaranan rukun budoyo ini didirikan pada tahun 1932 dengan diprakasai oleh bapak Bagiman yang termasuk jaranan buto tertua yang ada di wilayah desa Sumbergondo. Kesenian jaranan kebudayaan yang saat ini terjaga dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi oleh masyarakat desa setempat khusus desa Sumbergondo. Kesenian jaranan merupakan kesenian cukup unik dan menarik, kesenian jaranan iringi instrumen musik jaranan memiliki tema peperangan atau lebih tepatnya drama tari secara struktural pola pertunjukan terdiri dari empat meliputi, prapembuka, pembuka, pertunjukan inti dan penutup. Pada pertunjukan prapembuka disajikan dengan alunan musik khas Banyuwangi, sebagai pertanda bahwa pertunjukan masuk pada bagian pembuka ditampilkan tari rangda dengan 2 penari pengiring putri.

Berikutnya masukan ada pertunjukan inti yaitu drama tari jaranan buto yang menampilkan tari prajurit, di kesenian jaranan rukun budoyo memiliki ciri khas yang pemain jaranan buto terdiri anak-anak, remaja dan dewasa, untuk pemain anak-anak di untuk pagelaran dibagian awal dilanjut remaja dan yang terakhir jaranan buto dewasa. Adegan celengan, adegan barong dan macanan yang dibaawakan oleh penari laki-laki dan

⁴² Wahyudi, diwawancara oleh peneliti "Sejarah kesenian jaranan Rukun Budoyo", 10 maret 2024

perempuan. Kesenian jaranan adalah salah satu bentuk seni tradisional yang dimiliki masyarakat Jawa. Pertunjukan jaranan juga mengandung pesan moral, nasihat, atau nilai-nilai kehidupan yang dihormati oleh masyarakat pedesaan yang menjadi tradisi turun-menurun.⁴³

Dalam kesenian jaranan juga dalam rangka ritual selamatan sebagai bentuk kepercayaan memiliki makna mendalam bagi masyarakat yang bertujuan untuk menghindari tolak-balak dan mencerminkan kebersamaan, melambangkan persaudaraan antar anggota masyarakat, serta bentuk rasa syukur kepada sang pencipta. Slametan ini biasanya dilakukan dalam peristiwa atau moment penting seperti *ruwatan*, kelahiran, pernikahan, grebek suro dan hal-hal yang lainnya.

“Dalam kesenian jaranan pengambilan nama rukun dari bahasa Jawa, rukun memiliki arti kerukunan atau terciptanya tali persaudaraan yang baik yang berada di lingkungan masyarakat sekitar. Dalam bahasa Indonesia yang bermakna bahwa sisilah kesenian rukun budoyo ini berasal dari seluruh anggota keluarga yang dulu mendirikan kesenian jaranan, sedangkan budoyo ini memiliki arti suatu kelompok yang memiliki mewariskan budoyo secara turun-temurun. Maka kesenian jaranan rukun budoyo ini hadir sebagai jembatan melestarikan kearifan lokal kesenian jaranan agar terciptanya solidaritas dan kerukunan antar masyarakat ikut serta dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal selain kesenian jaranan, terutama kepada kesenian jaranan.”⁴⁴

Kesenian jaranan rukun dijadikan sebagai pagelaran seni yang dimana sisi kepercayaan atau disebut dalam bahasa Jawa *ruwat* untuk keselamatan, sesepuh kesenian jaranan rukun budoyo memimpin memulai pagelaran di selegarakan disekitar lingkungan umbul. Dalam

⁴³ Observasi, di Gunungsari desa Sumber gondo, 16 Januari 2024

⁴⁴ Wahyudi, diwawancara oleh penulis “Sejarah Kesenian Jaranan Rukun Budoyo “10 maret 2024”.

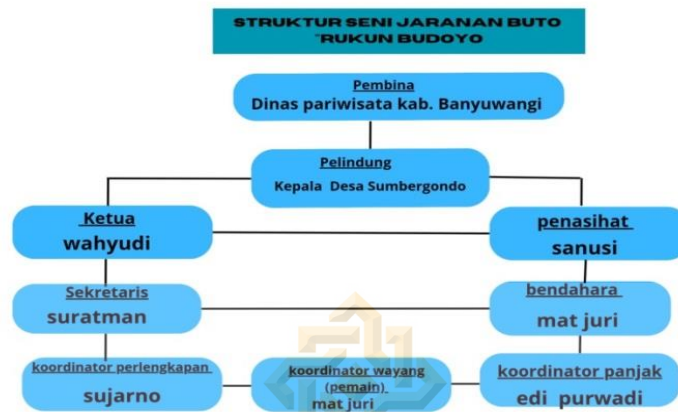
kesenian jaranan ada gerakan yang mistis yang dimana jika dipikir menggunakan nalar ini dimasuk akal para pemain jaranan mengalami ndadi, linglung selama pagelaran berlangsung dan melakukan aksi-aksi yang dapat menyakiti tubuh mereka, tetapi dalam dalam masa sekarang yang dimana kemajuan jaman kesenian jaranan rukun budoyo tetap tampil dan berkembang dalam acara apapun misal dalam acara grebek suro, ruwatan, khitanan dan perkawian dalam grebek suro ini wajib melakukan pageran sebab menghargai leluhur dan melakukan pawai dari sumber mata air sampe dilingkungan rumah sesepuh, untuk lagu-lagu dimodifikasi tetap menggunakan tembang jawa dan menyesuaikan iringan lagu-lagu yang disenangi oleh masyarakat pada era sekarang.⁴⁵

3. Struktur atau Susunan Pengurus

Kesenian jaranan rukun budoyo ini memiliki struktur organisasi membagi tugas sesuai divisinya masing-masing, susunan struktur ini akan mengurus apa yang dilakukan yang menjadi tanggung jawabnya. Susunan ini dibentuk meliputi antara lain pembinan, pelindung, ketua, penasihat, sekretaris, bendahara, kordinator perlengkapan, koordinator panjak atau piagam, koordinator pemain, dan anggota. Dan masing-masing memiliki bagian dalam struktur organisasi tersebut yang digambarkan dalam bentuk bagan struktur menjadi denah sebagai berikut:

⁴⁵ Observasi diGunungsari, desa Sumbergondo, 16 Januari 2024

Gambar 4.2
Susunan Pengurus Seni Jaranan Buto Rukun Budoyo



Bagan diatas sudah menggambarkan bahwa tahta tertinggi dalam pengolahan kesenian jaranan dipegang oleh dinas pariwisata kabupaten banyuwangi sedang yang untuk pemegang tertinggi kedua yang dipegang oleh pemerintahan desa Sumbergondo dan pihak yang berwenang ketua dan para divisi masing-masing yang mengatur dan mengelola sesuai peran dan tanggung yang dimiliki masing-masing individu⁴⁶.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan tentang penyajian data-data dan analisis yang merupakan hasil dari penelitian mengenai integrasi nilai-nilai kearifan lokal kesenian jaranan rukun budoyo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial pada kurikulum merdeka, untuk menjawab fokus permasalahan yang diperoleh oleh peneliti yang akan dipaparkan sebagai berikut:

⁴⁶ Dokumentasi Wahyudi”struktur kesenian jaranan rukun , “10 maret 2024

1. Integarsi Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Kesenian Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama

a. Makna Nilai Religius menurut Para Seniman

Kesenian jaranan rukun budaya merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di kabupaten Banyuwangi, khususnya di desa Sumbergondo bagian utara kecamatan Glenmore yang dimana masyarakat memiliki kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun di desa Sumbergondo ini kesenian jaranan menjadi kesenian pertama yang ada di desa Sumbergondo yang bernama kesenian jaranan rukun budoyo, kesenian yang kedua kesenian hadrah.⁴⁷

Dalam kesenian nama jaranan memiliki arti rukun adalah mempererat tali persaudaraan untuk ketentraman antar anggota keluarga sedangkan budoyo memiliki arti kebudayaan. Masyarakat di desa ikut serta dalam melestarikan dan menjaga kesenian, mereka mengenalkan kesenian kepada anak-anak untuk generasi masa yang akan datang khususnya kesenian jaranan rukun budoyo.

Kemudian tidak hanya dalam hal melestarikan kesenian budaya akan tetapi masyarakat di lingkungan setempat tidak sendirian dalam menjaga kesenian tersebut, melainkan melibatkan pihak-pihak yang mencintai seni budaya kesenian ikut adil dalam proses mengembangkan dan melestarikan kesenian jaranan rukun budoyo. Hal

⁴⁷ Observasi di dusun Gunungsari, desa Sumbergondo, 16 Januari 2024

tersebut diungkapkan oleh bapak Wahyudi selaku ketua dalam kesenian jaranan rukun budoyo, saat peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan :

“Kesenian jaranan rukun budoyo termasuk jaranan tertua yang tetap eksis dan berkembang yang didirikan tahun 1932, sekitar 10 tahun lalu yang sekitar tahun 2012 mengalami masa kejayaan yang masih di pimpin oleh bapak sutopo yang sekarang dialihkan kepada putra bapak sutopo itu sendiri yaitu bapak wahyudi yang sudah berjalan sekitar 4 tahun pada masa kejayaan pelengkapan yang masih lengkap dan anggota yang paling banyak. Kesenian jaranan ini sudah mendapatkan dukungan dari pihak pemerintahan Seperti Kepala desa mengadakan pagelaran seni jaranan, jika terpilih menjadi kepala terbaru desa Sumbergondo maka akan di adakan pagelaran tersebut dalam periode tertentu sebagai kepercayaan masyarakat sekitar guna untuk keselamatan desa Sumbergondo dan jaranan ini Salah satu kebudayaan yang tetap di lestarian oleh masyarakat hingga saat ini.”

Dari pernyataan bapak Wahyudi saat peneliti simpulkan bahwa kesenian jaranan rukun budoyo salah satu kesenian tertua dan satu-satu kebudayaan yang ada didesa Sumbergondo mendapatkan dukungan dari pihak pemerintahan desa⁴⁸.

Observasi diatas didukung degan adanya hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.3
Dokumentasi Kesenian Jaranan Rukun Budoyo
di Dusun Gunungsari

⁴⁸ Wahyudi, diwawancarai oleh peneliti, 10 Maret 2024

Berdasarkan pernyataan diatas terkait dengan intergrasi nilai-nilai yang ditegaskan oleh bapak Sanusi selaku pawang jaranan yaitu:

“Kesenian jaranan ini merupakan salah satu kesenian peninggalan kebudayaan yang rintis oleh salah satu yaitu sunan kalijogo setelah kesenian wayang, jaranan memiliki arti memberikan pembelajaran yang sungguh atau sedekah dengan cara sungguh-sungguh. Jika Sedangkan jaranan buto di banyuwangi adalah salah satu jaranan yang dulu napak tilas raja minak yang memiliki sifat kesatria yang gagah yang melawan angkara murka.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti memperoleh kesimpulan bahwa, kesenian jaranan rukun budoyo segala sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh maka dapat tercapai. Terciptanya rasa yang optimis untuk mencapai hal yang akan dicapai dengan banyak melakukan ikhtiar (usaha) dan doa sekaligus tawakal atau berserah diri kepada yang pencipta.⁴⁹

Dalam pageralan kesenian jaranan rukun budoyo terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dibedah secara detail dan rinci sebagai berikut:

- 1) Sistem bahasa: Dalam kesenian jaranan rukun budoyo para anggota yang bergabung di kesenian jaranan ini mayoritas menggunakan bahasa jawa. Meskipun dalam pekumpulan jaranan in tidak ada aturan, akan tetapi setiap anggota yang muda ke tua harus menggunakan bahasa jawa krama alus di dalam kesenian anggota secara tidak langsung perilaku menghargai atau menghormati yang lebih tua dalam perkumpulan tersebut.⁵⁰

⁴⁹ Sanusi, diwawancara oleh peneliti , 13 Maret 2024

⁵⁰ Observasi di dusun Gunung sari desa Sumbergondo, 16 Januari 2024

2) Sistem religi: Kesenian jaranan rukun budoyo ini mengandung nilai religi didalamnya, unsur religi ini ritual berupa pra pagelaran atau pelaksanaan kesenian jaranan rukun budoyo. Ritual ini dipercaya masyarakat agar diberi kelancaran yang diawali oleh pawang jaranan, apabila tidak dilaksanakan akan terjadi kesalahan dan menimbulkan hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan kesenian jaranan, dari penonton maupun masyarakat. Sebelum dilaksanakan kesenian jaranan ini ada beberapa ritual yang dilaksanakan terlebih dahulu membuat sesaji dan memanggil arwah-arwah pendahulu. Isi dalam sesajen yaitu kelapa, tikar, kemenyan, dupa, pisang serta bunga tujuh rupa setiap bahan yang dipakai tersebut memiliki makna-makna dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bunga tujuh rupa ini harus ada sebab kesukaan para roh, ketika kemenyan dan dupa dibakar maka, kemenyan ini berguna untuk wewangi dan dupa dan dijadikan media pemanggil roh. Dalam pelaksanaan pagelaran ada dua tahap yang dilakukan sebagai berikut:⁵¹

- a) Setiap Bulan Suro kesenian jaranan ini melakukan pawai dari sumber mata air umbul yang tempat tersebut awal mula kesenian tersebut ada dan pagelaran yang dihalaman rumah sesepuh dan mempersiapkan perlengkapan beberapa berasal

⁵¹ Observasi di dusun Gunung sari desa Sumbergondo, 16 Januari 2024

dari isi bumi satu ekor ayam hitam dan beberapa kue yang terdiri tujuh macam kue.

- b) Sebelum hari H pagelaran melakukan ritual di sumber, dilaksanakan *selamatan* bersama masyarakat disekitar kesenian sedangkan di desa dilaksanakan kesenian jaranan ini yang dinamakan grebek suro yang dirangkap dengan kegiatan gunung yang berisi hasil bumi yang dibentuk gunung meliputi satu genggam padi, terong, jagung dan lain-lain.

Pagelaran kesenian jaranan rukun budoyo dilakukan selain untuk acara perkawinan, sunatan sebagai hiburan juga digelar untuk kegiatan ruwatan bersih desa dan grebek suro dengan tujuan agar terhindar dari segala hal musibah dalam kehidupan di masyarakat. Dengan membersihkan area desa dan daerah setempat dengan membawakan sebagian hasil bumi dan mengadakan selamatan bersama masyarakat sekitar. Kemudian, hal tersebut juga didukung adanya pernyataan dari bapak Agus yang merupakan sesepuh bahwa sebagai berikut : J E M B E R

“Kesenian rukun budoyo yang patut dilestarikan dalam pagelaran kesenian jaranan rukun budoyo ini wajib digelar waktu suro dan grebek desa, yang dilakukan di dua tempat yang pertama di kawasan sumber air para pemain jaranan kirab dari sumber mata air dan pageran digelar di halaman rumah sesepuh yang bertujuan untuk kesemelatan bagi masyarakat sekitar. Dan tempat yang kedua dibale desa digelar setelah acara dan masyarakat membawa gunung hasil bumi yang bertujuan bentuk rasa syukur”⁵².

⁵² Agus Sudaryono, diwawancara oleh peneliti , 18 Maret 2024



Gambar 4.4
Dokumentasi Pada Saat Grebek Suro Tahun 2023
Di Balai Desa Sumbergondo

- 3) Sistem pengetahuan: Merupakan salah satu dari unsur dari kebudayaan dalam unsur ini dimiliki oleh kesenian jaranan dalam hal selamat di hari-hari tertentu dan khususnya masyarakat yang ada di sekitar. Sistem pengetahuan yang diterapkan misalnya mencari hari baik dalam hitungan Jawa seperti acara pernikahan, khitanan, pembangunan rumah, selamat⁵³.
- 4) Sistem mata pencaharian: Dalam pagelaran kesenian jaranan rukun budoyo ini secara tidak langsung dan langsung juga meningkatkan pendapatan masyarakat yang di sekitar. Dalam pagelaran kesenian mengundang penonton untuk melihat secara tidak langsung pedagang memanfaatkan moment tersebut untuk menghasilkan dengan menjual berbagai yang dimulai dari makanan, minuman maupun mainan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Puguh selaku pelatih sekaligus guru IPS dalam wawancara sebagai berikut:

“Pagelaran kesenian jaranan rukun budoyo ketika berlangsung tidak hanya melestarikan budaya saja akan

⁵³ Dokumentasi Wahyudi, “grebek suro tahun 2023 di desa Sumbergondo”

tetapi berdampak bagi masyarakat sekitar dari segi ekonomi, pageralan kesenian ini juga menarik banyak penonoton untuk melihatnya hal dalam moment tersebut dimanfat para pedagang untuk menambah pendapatan sehari –hari⁵⁴.”



Gambar 4.5
Penonton Kesenian Jaranan Buto

Berdasarkan paparan dari bapak Puguh tersebut dalam sistem mata pencaharian tidak hanya berdampak kepada kepada masyarakat yang memanfaatkan adanya pageran kesenian jaranan. Danon juga menambahkan selaku anggota

“Selain atas dasar suka atau hobi saya dalam kesenian jaranan rukun budoyo dan ikut serta dalam melestarikan kearifan lokal kesenian jaranan kami juga mendapatkan penghasilan untuk menambah uang jajan tidak hanya berdampak kepada masyarakat saja akan tetapi juga kepada pemain kesenian.”⁵⁵

- 5) Sistem teknologi: Dalam sistem teknologi peralatan yang digunakan dalam kesenian menggunakan dua macam, alat dan perlengkapan kesenian jaranan rukun budoyo, untuk perlengkapan jaranan terdiri dari kostum terdiri:

⁵⁴ Puguh, diwawancara oleh peneliti , 25 Maret 2024

⁵⁵ Danon , diwawancara peneliti , 29 Maret 2024

Tabel 4.1
Perlengkapan Kesenian Jaranan

No	Nama barang	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1.	Burung Garuda	✓		✓	
2.	Macan-macanan	✓		✓	
3.	Kostum jaranan	✓		✓	
4.	Kucing-kucingan	✓		✓	
5.	Gamelan	✓		✓	
6.	Kostum Pegon	✓		✓	

Sedangkan Musik pengiring yang digunakan ada saat pelaksanaan kesenian jaranan buto menggunakan alat tradisional jawa yakni gamelan. Alat musik tersebut yaitu gong, bonang, saron, kendang, serompet, simbal, jidor.⁵⁶

- a) Gong adalah alat musik yang cara memainkannya yaitu dengan cara pukul.
- b) Bonang adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul. Bonang dipukul dengan pemukul dari kayu yang dibalut dengan karet.
- c) Kendang adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul.
- d) Saron adalah alat musik yang cara memainkannya yaitu dengan cara dipukul. Saron dipukul dengan kayu yang ukurannya seperti martel kecil.⁵⁷

⁵⁶ Observasi di Dusun Gunugsari, desa Sumbergondo ,16 Januari 2024

⁵⁷ Sanusi, diwawancara oleh peneliti , 13 maret 2024

- e) Kendang adalah alat musik yang cara memainkannya yaitu dengan cara ditepuk dengan telapak tangan.
- f) Serompot adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara ditiup.
- g) Jidorr adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul.
- h) Simbal adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada saudara rengga selaku anggota dikesenian jaranan rukun budoyo,

“ Kesenian jaranan rukun budoyo setiap bulan rutin sebanyak dua kali dalam satu minggu sekali melakukan latihan yang dilaksanakan dipendopo balai desa khususnya latihan gamelan ,untuk para pemain gamelan disebut panjak.”Dalam latihan gamelan ini para pemain panjak memegang gamelannya masing –masing yang mereka kuasai dibidangnya yang bertujuan untuk melatih dan mengembang ketrampilan dalam bermain gamelan.”⁵⁸



Gambar 4.6
Dokumentasi Latihan Gamelan

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahawa kegiatan latihan rutin gamelan dalam rangka mengembangkan ketrampilan para pemain panjak atau gamelan untuk kegiatan rutin

⁵⁸ Rengga, diwawancara oleh peneliti , 5 April 2024

ini dilakukan setiap sabtu malam minggu dan malam selasa jam 18.00-20.00 wib⁵⁹.

Tabel 4.2
Jadwal Rutinan Latihan Kesenian Jaranan Tahun 2023-2024

Januari							
No	Nama team	Tingkatan			Tgl/bln/ thn	Pelatih	Ket
		Sd	Smp	Sma			
1.	Team anak-anak	✓			17-01-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		21-01-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	24-01-2023	Puguh	
	Team gamelan	✓	✓	✓	28-01-2023	Purwadi	
Febuari							
2.	Team anak-anak	✓			4-02-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		7-02-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	11-02-2023	Puguh	
	Team gamelan		✓	✓	14-02- 203	Purwadi	
	Team anak – anak	✓			21-02-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		25-02-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	28-02-2023	Puguh	
Maret							
3	Team anak-anak	✓			4-03-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		7-03-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	11-03-2023	Puguh	
	Team gamelan		✓	✓	14-03-2023	Purwadi	
	team anak-anak	✓			18-03-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		21-03-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	25-03-2023	Puguh	

⁵⁹ Observasi di dusun Gunungsari Sumbergondo , 16 Januari 2024

April							
4	Team anak-anak	✓			1-04-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		4-04-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	15-04-2023	Puguh	
	Team gamelan		✓	✓	18-04-2023	Purwadi	
	Team gabungan	✓	✓	✓	29-04-2023	Puguh	
Mei							
5	-	-	-	-	-	-	Libur puasa
Juni							
6	Team anak-anak	✓			6-06-2023	purwadi	
	Team remaja	-		-	10-06-2023	-	Pageralan kesenian
	Team dewasa			✓	17-06-2023	Puguh	
	Team gamelan		✓	✓	20-06-2023	Purwadi	
	Team anak – anak				25-06-2023	Purwadi	
Juli							
	Team anak-anak	✓			01-07-2024	Purwadi	
	Team remaja		✓		08-07-2023	Puguh	
	Team gabungan			✓	11-07-2024	Puguh	Mempersiapkan kegiatan suroan
Agustus							
	-	-	-	-	-	-	Memperingati hari kemerdekaan
September							
	Team anak-anak				09-09-2023	Purwadi	

	Team remaja		✓		12-09-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	23-09-2023	Puguh	
	Team gamelan		✓		26-09-2023	Purwadi	
Oktober							
10.	Team anak-anak	✓			7-0-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		10-10-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	21-10-2023	Puguh	
	Team gamelan		✓	✓	24-10-2023	purwadi	
November							
11.	Team anak-anak	✓			4-11-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		7-11-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	18-11-2023	Puguh	
	Team gamelan		✓	✓	21-11-2023	Purwadi	
Desember							
12.	Team anak – anak	✓			2-12-2023	Purwadi	
	Team remaja		✓		5-12-2023	Puguh	
	Team dewasa			✓	16-12-2023	Puguh	
	Team gamelan			✓	30-12-2023	Purwadi	

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan latihan rutin menunjukan tim anak- anak untuk tingkatan Sekolah Dasar (SD) dan tim remaja Tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih sering dilakukanya pelatihan kesenian dikarena peserta didik tersebut dalam proses pembentukan karakter melalui kesenian jaranan rukun budoyo dan untuk tim dewasa tingkatan Sekolah Menengah

Atas (SMA) dewasa latihan gerak yang memandukan gerakan yang lebih rumit yang didampingi oleh pelatih.⁶⁰

Kemudin peneliti juga mewawancarai bapak Wahyudi selaku ketua kesenian jaranan, beliau menyampaikan:

“Untuk kegiatan latihan rutin ini para pemain panjak sudah berjalan dengan untuk melatih skill setiap individu dengan semangat mereka para pemain memainkan alat dengan seksama sehingga musik yang mereka bawakan hasil enak di dengar mengikuti musik sesuai dengan zamannya tanpa melupakan musik jawa seedankan untuk pemain jaranan cilik untuk melatih rutin sudah ada pelatihnya tersendiri.”⁶¹

Alat musik tradisional ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati kesenian jarana dengan waktu yang cukup lama dan tidak termakan oleh zaman sekarang, para seniman kesenian berpendapat bahwa kesenian jaranan kesenian jaranan jangan sampai punah tetap dilestarikan dari generasi ke generasi tanpa harus mengubah sedikit pun kesenian itu sendiri agar anak cucu kita dapat melihat kebudayaan yang turun menurun.

- 6) Sistem kekerabatan atau organisasi sosial: Dalam kesenian jaranan rukun pemilik atau seniman tidak hanya tergabung dalam satu kelompok saja, namun tersebar menjadi beberapa kelompok yang memiliki karakteristik berbeda dan ciri khas masing-masing.⁶²

⁶⁰ Observasi di dusun Gunungsari, desa Sumbergondo, 16 Januari 2024

⁶¹ Wahyudi, diwawancara oleh peneliti, 10 Maret 2024

⁶² Observasi diDusun Gunungsari, Sumbergondo, 16 Januari 2024

a) Susunan antraksi-antraksi di kesenian rukun budoyo, diketuai oleh bapak Wahyudi dengan jumlah anggota 62 orang sebagai berikut:

- (1) Burung garuda
- (2) Tari Pegon
- (3) Buto cilik
- (4) Macam –macam
- (5) Jaranan Buto remaja
- (6) Atraksi
- (7) Gandrung Dor
- (8) Buto senior/bapak-bapak
- (9) Kucingan
- (10) Sinden
- (11) Para penyanyi

Berdasarkan pernyataan diatas terkait dengan susunan antraksi-antraksi dalam kesenian jaranan rukun, hal tersebut diungkapkan oleh bapak Wahyudi selaku ketua jaranan, saat peneliti melakukan wawancara beliau menyatakan:

“Susunan antraksi-antraksi dalam kesenian jaranan rukun budoyo ini berbeda dengan jaranan lainnya mbak. Dikesenian jaranan rukun budoyo kesenian antraksi lebih lengkap dan untuk khususnya di jaranan butonya, dikesenian dari mulai anak-anak sampe orang tua ikut serta dalam seni jaranan tidak ada batas usianya. Sedangkan dikesenian jaranan lainnya untuk jaranan buto dibatasi hanya usia tertentu saja⁶³.”

⁶³Wahyudi, diwawancara oleh peneliti, 10 Maret 2024

Dari pernyataan bapak Wahyudi diatas disimpulkan bahwa di kesenian jaranan Rukun Budoyo ini lebih lengkap antraksi – antraksi yang ditampilkan dan khususnya dikesenian jaranan buto rukun budoyo untuk jaranan buto tidak membatasi usia sedangkan dibandingkan dengan kesenian jaranan lain antraksi yang ditampilkan kurang lengkap dan pada jaranan buto dibatesi usia tertentu yang dilihat oleh peneliti secara langsung.

- 7) Sistem kesenian : Kesenian jaranan merupakan seni pertunjukan masih di gemari masyarakat, kesenian jaranan rukun budoyo yaitu tari jaranan buto ini terinspirasi dari bupati minak jinggo yang memiliki tubuh yang besar gagah dan juga bersifat ksatria. Hal ini terbukti dari tata rias, tata busana dan properti yang digunakan jarana rukun budoyo, untuk tata dalam kesenian jaranan buto di memiliki wajah seram dan wajah gantengan.



Gambar 4.7

Dokumentasi Jaranan Buto di Dusun Guunungsari

Pada dasarnya kesenian jaranan rukun budoyo menampilkan keindahan yang dimiliki baik dari seni rupa maupun seni suara dan

seni gerak tari yang ditampilkan, untuk kesenian ini adalah kesenian dinikmati dari seni tari dengan di iringi musik. Namun berjalannya waktu iringan musik gerakan tari juga dikolabasikan dengan musik pada zamannya tidak hanya gerakan tetapi keindahan suaranya yang khas dari gamelan. Dalam fungsinya kesenian jaranan rukun budoyo berbeda dengan jaranan lain kesenian tergolong kesenian yang religius dimana unsur religius dan kepercayaan oleh masyarakat, dan terbukti setiap gerakan jaranan memiliki makna sendiri sebagai berikut ⁶⁴:

a) Tari pembuka

Tarian pembuka ini yang sering dilakukan oleh dua orang perempuan. Beragam dalam yang dibawakan dengan elegan dan sederhana dan gerakan cenderung berulang-ulang dan berkolasi dengan burung garuda. Hal ini dikemukakan pak

wahyudi dalam kutipan sebagai berikut:

“Tari pembuka ini digunakan untuk tarian persembahan kepada tuan rumah, tari pegon ini dilakukan dua sampai empat orang perempuan, tari merupakan hasil dari tarian pencampuran tarian modern dan tradisional dimana memiliki arti seorang prajurit menunggangi kuda. Penari pegon pada jaranan rukun budoyo di bagi menjadi dua pegon pakem dan pegon kreasi, untuk kesenian jaranan ini menggunakan pegon kreasi. Dimana sekarang tidak semua kesenian jaranan menggunakan tarian ini karena properti yang digunakan cukup banyak.” ⁶⁵,

⁶⁴ Observasi di Gunungsari, Sumbergondo, 16 Januari 2024

⁶⁵ Wahyudi, diwawancara oleh peneliti, 10 Maret 2024



Gambar 4.8
Tari Pembuka

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tarian pembuka memiliki arti arti seorang rajut perempuan yang menunggangi kuda, yang dilakukan oleh dua orang sampai empat orang, tarian pegon ini salah satu bentuk tarian akulturasi budaya sebab pencampuran tanpa meninggalkan kebudayaan tradisional .

b) **Tari Jaranan Buto**

Tarian jaranan buto dalam pentasan ini dimainkan 4-8 orang, dikesenian rukun budoyo ini digolongkan menjadi tiga golongan meliputi: jaranan buto cilik, jaranan buto remaja dan jaranan buto dewasa. Pada jaranan buto merupakan tarian yang inti dari tarian yang lain yang dipentaskan, di kesenian jaranan ini mulai anak-anak hingga dewasa ikut adil dalam jaranan yang bertujuan untuk melanjutkan generasi yang akan datang dan menjaga kebudayaan lokal yang sekarang di pengaruhi oleh budaya luar.



Gambar 4.9
Gerak Tari Jaranan Buto

Ragam gerakan yang disajikan pada tarian jaranan buto adalah sebagai berikut⁶⁶:

- 1) Gerak kelit dimana gerak kedua tangan (kana-kiri) posisi disilangkan secara bergantian dalam gerakan ini memiliki menangkas untuk meghindari dari musuh.⁶⁷
- 2) Gerakan pencak ‘an gerakan dimana seperti silatan yang posisi seperti berkuda-kuda dan gerak ini identik sekali di Banyuwangi, memiliki makna untuk melindungi diri dari musuh agar tidak dikenal, pantang menyerah dalam melakukan sesuatu.
- 3) Gerakan onclang gerakan ini salah satu gerakan melompat dengan mengakat kaki (kanan-kiri) secara bergantian kedua tangan mengepal diangkat secara bergantian bersamaan dengan kaki. Gerakan ini memilki makna seperti kiang yang bisa melangkah lebih maju.

⁶⁶ Dokumentasi Danon “Gerak Tari Jananan,” 5 april 2024

⁶⁷ Observasi di Gunungsari ,Sumbergondo , 16 Januari 2024

- 4) Gerakan budalan perang dengan posisi tangan kanan mengepal lalu tangan kiriposisi cangkah untuk menangkai musuh, posisi tangan kanan seolah-olah membawa peda memiliki makna selalu bersiap dan selalu siap siaga untuk berperang dengan musuh.
- 5) Gerakan sembahan dimana posisi kedua telapak tangan saling didekatkan seperi orang berdoa ke tuhan yang maha esa, sehingga memiliki makna bahwa selalu berdoa meminta perlindungan, keselamatan dan kekutan kepada tuhan maha esa. Sedangkan untuk tata rias ada karakter masing-masing yang disampaikan saudara Danon selaku anggota kesenian jaranan.

“Disini untuk karakter-karakter tergantung individu masing-masing khusus dikesenian jarana rukun budoyo kami menggunakan tata rias jaranan karakter buto prenges yang indetik akan karakter seram dan gagah. Ada juga dikesenian jaranan yang berkarakter gantengan akan tetapi berdominan karakter buto prenges”.⁶⁸

Tidak hanya gerak tari kesenian yang setiap gerakan memiliki mana akan tetapi tatat rias dalam rias jaranan buto sangat menyerupai buto yang besar dan sangar. Pada tata rias tersebut juga penentu sebuah tokoh dalam tarian jaranan buto. Adapun tata rias yang dimaksud yaitu prenges, buto teleng dan buto ganteng.

Di kesenian jaranan rukun rukun menggunakan bentuk tata rias sebagai berikut :

⁶⁸ Danon, diwawancara oleh peneliti ,5 April 2024

1) Bentuk Tata Rias Karakter

Tata rias jaranan buto prenges memiliki pola bentuk mata, bentuk alis dan bentuk hidung sesuai karakter. Adapun tata rias buto sebagai berikut ⁶⁹:



Gambar 4.10

Pola Bentuk Tata Rias Karakter Jaranan Buto Prenges

a) Bentuk Alis

Tata rias alis buto prenges memiliki bentuk ukiran alis yang lebih tajam dan lebih terangkat ketas garis lengkungnya.

b) Mata

Pada tata rias bentuk mata buto prenges lebih memiliki ketaaman atau ketegasan garis mata yang lebih jelas untuk menggambarkan bahwa dia adalah seorang raja yang penokohnya.

c) Hidung

Pada tata rias bentuk hidung jaranan buto prenges dibentuk lebih lebar besar yang memiliki garis-garis yang lebih tajam sehingga jaranan tersebut dapat memperjelas

⁶⁹ Observasi didusun Gunungsari, desa Sumbergondo, 16 Januari 2024

karakter seorang raja yang memiliki sebuah kedudukan penuh didalam penokohnya.

d) Bangkeman Buto

Bangkeman adalah sebuah gigi taring yang besar yang biasanya digunakan oleh buto prenges sebagai raja kerajaan yang memiliki kekuasaan tertinggi, bangkeman ini biasanya digunakan oleh seorang raja yaitu jaranan prenges untuk membedakan antara raja dengan patih.

Kemudian peneliti juga mewawancarai saudara Rengga selaku anggota dikesenian jaranan, menyatakan sebagai berikut:

“untuk bangkeman buto ini sebuah gigi taring besar yang terbuat dari pipa air yang dipola berbentuk gigi taring yang diberi karet untuk dikaitkan ditelinga agar tidak mudah lepas ketika menari.⁷⁰”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bangkeman merupakan gigi taring besar yang terbuat dari pipa yang untuk membedakan jaranan buto raja dengan patih.

e) Kumis

Kumis adalah rias pendukung sebuah karakter buto prenges agar terlihat sangar. Kumis digunakan oleh buto prenges sebagai Raja kerajaan yang memiliki kekuasaan

⁷⁰ Rengga, diwawancara oleh peneliti, 5 April 2024

tertinggi. Kumis pada jaranan buto memiliki bentuk yang lancip pada setiap sudutnya, kumis tersebut dibentuk dengan sedemikian rupa agar terlihat seram. Digunakan oleh buto prenges dan biasanya juga digunakan oleh buto teleng. Kumis tersebut terbuat dari potongan rambut sisa cukuran manusia yang dibentuk yang dilengkapi dengan sebuah kawat besi untuk mengaitkan lubang hidung dengan kumis tersebut. Sedangkan untuk bahan rias jaranan buto.

2) Bahan Rias Jaranan Buto

Bahan tata rias jaranan buto menggunakan meni berwarna hitam, merah dan putih, bedak dan tanco. Dalam meni dan bedak berwujud bubuk yang halus sedangkan tanco berwujud bubuk seperti lem tetapi lebih padat. Adapun bahan

tata rias jaranan buto sebagai berikut:⁷¹

a) Meni

Bentuk meni awalnya adalah serbuk halus yang sangat kecil akan tetapi ketika warna merah ini sudah dicampurkan dengan tanco lebih berbentuk cream sedikit padat. Warna yang digunakan untuk memberi kesan warna merah sebagai pengganti blas on atau lipstik merah dalam pertunjukan jaranan buto. Pada meni putih digunakan ini

⁷¹ Observasi di dusun Gunungsari, desa Sumber gondo, 16 Januari 2024

sebagai pengganti foundation lalu ditumpuk dengan bedak tabuk.

b) Tanco

Tanco merupakan sebuah minyak warna hijau bening yang sedikit padat dan lengket seperti lem. Tanco dalam seni jaranan buto digunakan sebagai salah satu bahan pencampur meni yang memberi kesan agar tata rias lebih merekat dibandingkan harus dicampuri oleh air, tanco ini berwarna hijau bening dan tidak akan mempengaruhi warna meni jika sudah dicampurkan. Tanco yang dicampurkan meni dinilai lebih berkualitas jika dikenakan untuk riasan jaranan buto, selain lebih murah dikarenakan untuk riasan jaranan buto tanco yang dicampurkan meni lebih mudah dihilangkan dari pada memakai bedak padat, tabur atau

foundation.

c) Bedak Tabur

Bedak tabur memiliki bentuk seperti serbuk memiliki bentuk halus yang berbentuk coklat kulit. Merk bedak tabur yang biasanya digunakan jaranan buto menggunakan bedak kintalan yaitu merk viva atau skyva karena harga yang terjangkau bagi golongan penari jaranan. Bedak untuk

ini digunakan sebagai dasar riasan jaranan setelah menggunakan meni putih.⁷²

d) Cambuk

Cambuk ini terbuat dari tali rafia yang dililit sedemikian rupa dan dibagian bawa terbuat dari rotan berfungsi senjata untuk menghindari dari musuh .

b. Ndadi (kesurupan)

Nada bunyi pecut (cambuk) yang dikenakan antar pemain jaranan menandakan permainan sudah dimulai dan datangnya energi ghaib yang sudah diadakanya ritual sebelum pegelaran. Moment ini adalah adegan yang sudah ditunggu-tunggu oleh penonton, dimana ndadi (kesurupan) beberapa pemain kesenian jaranan mengalami kesurupan. Ndadi atau kesurupan adalah keadaan yang diluar nalar manusia yang dilakukan oleh pemain dan hilang kesadaran. Sebab tubuh pemain yang mengalami ndadi tidak mengingat apapun dan melakukan gerakan yang diluar kesadarannya.

Berdasarkan hal diatas selaras denga pendapat bapak Agus selaku sesepuh yang diwawancarai oleh peneliti yang menyatakan bahwa:

“ Pemain kesenian jarana yang mengalami ndadi (kesurupan melakukan hal atau melakukan gerakan diluar kendali kesadaran para pemain. Beberapa pemain kesenian jaranan yang mengalami ndadi ada yang mengkonsumsi setaman yang

⁷² Observasi di Gunungsari, desa Sumbergondo, 16 Januari 2024

dipadukan dengan air beserta kemenyan, ada yang memakan pecahan kaca beling.”⁷³



Gambar 4.11
Penari Jaranan Ndadi

Penari yang mengalami kesurupan akan disembuh oleh pawang dalam kesenian jaranan dengan membacakan doa, selain itu jika salah satu pemain akan disembuhkan, pemain yang lain yang masih ndadi atau mengalami kesurupan akan meminta melalui pecut atau meminta barang.



Gambar 4.12
Tari Penutup

c. Tari Gandrung Dor

Tari gandrung dor adalah satu jenis tari gandrung kreasi yang tidak mengubah gerakan aslinya, gandrung ini digolongkan berdasarkan jenis musik pengiringnya dan juga unsur drama dan mistis dari tarian tersebut. Memiliki simbol arti kreasi dan lemah lembut

⁷³ Agus Sudaryono, diwawancara oleh peneliti , 18 Maret 2024

dalam gerakan, akan memiliki makna wanita yang gagah tapi tidak melupakan kodrat nya sebagai wanita, tari gandrung dor ini merupakan salah satu bentuk keragaman budaya yang di indonesia ⁷⁴

Dapat tarik kesimpulan bahwa mengenai seni jaranan rukun budoyo ini berkaitan dengan sub tema pembelajaran masyarakat dalam pada mapel sosiologi semester dua yang menyatakan pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekat. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat serta memahami potensi sumber daya alamnya. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintahan dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat indonesia dan dunia ditengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadinya ikut memberikan kontribusi yang positif, di tema 4 pembedayaan masyarakat pada materi sub Keragaman Kebudayaan di

⁷⁴ Dokumentasi Wahyudi, "Tari Gandrung Dor", 10 maret 2024

Indonesia meliputi : 1. Pengaruh Faktor Geografis Yang Memengaruhi Keragaman Budaya, 2. Jenis Keragaman Budaya.

Secara umumnya Materi yang terkandung dalam kesenian jaranan rukun budoyo meliputi tarian-tarian yang setiap satu sama lain memiliki sejarah yang berbeda yang di miliki kerajaan yang ada dimasa lampu yakni sejarah prabu minak jinggo. Dan juga kesenian ini merupakan peninggalan para wali untuk media penyebaran agama islam dan masyarakat yang dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat setempat dalam perkembangan dari zaman ke zaman yang sudah dilaluinya. Maka melalui sejarah dimasa lampau yang sudah masyarakat pahami dari sejarah kesenian jarana salang menaga dan mengembang melestarikan satu sama lain antar lingkungan masyarakat setempat.

2. Implementasi Nilai Sosial Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.

Dikesenian jaranan rukun budoyo ada beberapa nilai religius serta nilai sosial yang terkandung dalam kesenian jaranan. Kesenian jaranan adalah suatu wadah atau perkumpulan masyarakat dalam suatu kegiatan kesenian kebudayaan untuk memanjakan rasa syukur kepada tuhan atas kelimpahan rejeki yang telah diberikan kepada masyarakat. Hal diungkapkan dalam wawancara bapak Sanusi selaku pawang kesenian sebagai berikut

“Kesenian jaranan rukun budoyo berbeda dengan kesenian jaranan lainnya, sebab dalam kesenian ini sebelum memulai pageran ini kami membacakan dengan menggunakan ayat-ayat quran, ketika waktu duhur dikesenian jaranan rukun budoyo menghentikan pagelaran atau dijeda sesaat dan dimulai sekitar jam 13.00 dan dengan doa jawa bertujuan untuk memohon keselamatan dan mengucapkan rasa syukur kepada tuhan Maha Esa.”⁷⁵

Karenan dalam pelaksanaan pagelan tersebut atas dasar sedekah atau *ruwatan*, doa dan rasa syukur yang dilakukan bersama –sama terhadap tuhan yang dan dalam kesenian unuk memulai segala sesuatu alangkah baik di awal dengan doa .⁷⁶

Kurikulum dijadikan presentasi kedalam kearifan lokal yang digunakan kedalam penelitian ini yang dirancang untuk melindungi dan menjaga kearifan lokal dalam bentuk menghormati dan menghargai para leluhur dalam melestarikan kesenian budaya sekitar kepada siswa, hal ini memungkinkan mengajak mereka untuk lebih mengenal dan memahami kesenian yang ada disekitar.

Anggota kesenian jaranan dan masyarakat disekitar kesenian berkerja sama, dengan mengajak anak-anak khususnya pelajar yang memiliki minat mengenai kesenian untuk di jadikan penerus dalam kesenian aranan serta mendapatkan pembinaan dalam membangun ketrampilan mengenai kesenian dari pelatihan gamelan, gerakan tari. Hal ini diungkapkan bapak Agus sebagai sesepuh kesenian sebagai beriku:

“Kami selaku regenerasi dari pencetus kesenian jaranan rukun budoyo melakukan kerjasama kepada masyarakat sekitar untuk mengajak anak-anak yang khususnya yang peencinta kesenian

⁷⁵ Sanusi, diwawancara oleh peneliti , 13 Maret 2024

⁷⁶ Observasi di Gunungsari, Sumber gondo , 16 Januari 2024

untuk bergabung kedalam kesenian yang bertujuan selain dijadikan penerus atau generasi selanjutnya ke dalam kesenian jaranan rukun budoyo. Apabila mengajak siswa atau peserta didik bukan atas dasar kesukaan kesenian kemungkinan dapat merusak nilai kesenian itu sendiri “.⁷⁷

Selanjutnya selain pembinaan dan pelatihan kepada anak juga mempererat silaturahmi dengan anggota lainnya. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, anak yang bergabung dapat mengembangkan pemahaman lebih mendalam mengenai kebudayaan lokal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri yang ada di daerah setempat. Kegiatan latihan rutin ini bertujuan untuk menjaga kearifan lokal di desa setempat khususnya bagi pelajar dalam kesenian rukun budoyo. Pembelajaran yang dilakukan di kesenian jaranan ini berbasis kearifan lokal sebagai pelatihan yang dilakukan oleh anggota senior kesenian jaranan yang mempunyai pengalaman cukup untuk melatih dan mengajak masyarakat pencinta seni ikut serta mengasah keterampilan bagi anak-anak khususnya peserta didik yang sekolah menengah pertama untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan kesenian. Hal ini dikatakan bapak Puguh, selaku guru IPS sekaligus pembina dalam kesenian jaran rukun budoyo menyatakan bahwa:

“Saya beserta anggota kesenian yang lain juga ikut serta melatih dan membina para siswa yang setiap satu minggu sekali mengikuti latihan di kesenian jaranan, yang dimana anggota kesenian dan saya selaku pembina sebagai sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan mengasah keterampilan kepada mereka mbak. Kami selaku tim dalam kesenian juga berbagi ilmu pengetahuan dalam kesenian budayaan yang terdapat seni jaranan selain untuk melestarikan kebudayaan juga agar kesenian jaranan tetap diminati dan tetap aktif dalam kegiatan pageran yang

⁷⁷ Agus Sudaryono, diwawancara oleh peneliti, 18 Maret 2024

diadakan didesa sumbergondo ini maupun kegiatan hajatan yang dilakukan oleh masyarakat.”⁷⁸

Penyataan diatas diperkuat lagi oleh bapak Wahyudi selaku ketua kesenian jaranan rukun budoyo yang menyatakan sebagai beriku:

“Di dalam proses pembinaan dan pelatihan rutin anak-anak mba, kami menggunakan sumber belajar seadanya yang berasal dari para anggota dan siswa itu sendiri beserta masyarakat sekitar pencinta seni jaranan dalam proses latihan yang memiliki semangat tinggi dan memberi wawasan pengetahuan mengenai kesenian jaranan. Secara tidak langsung di kesenian jaranan menimbulkan rasa solidaritas antara pemain dan masyarakat dalam melestarikan kesenian khususnya kesenian jaranan rukun budoyo. Jika bapak puguh selaku pembina membentuk karakter dari kesenian ini melalui kepribadian para siswa didesa sumbergondo agar ada penerus selanjutnya yang terdapat di desa ini khususnya dalam kesenian jaranan rukun budoyo .”⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa, sumber belajar ini dimanfaatkan melalui anggota dan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang ada di kesenian jaranan di desa sekitarnya yang sudah memiliki wawasan dan ketrampilan .Sedangkan sumber belajar memiliki arti seseorang yang aktif dalam melatih para siswa yakni anggota kesenian masih duduk dibangku sekolah dasar maupun di sekolah menengah pertama dan para pencinta kesenian beserta masyarakat yang ikut andil dalam kesenian jaranan ini serta upaya memberikan pengetahuann dan mengasah ketrampilan dalam seni gerakan dalam tari dan skill bermain gamelan.

Konsep dalam kearifan lokal untuk mewujudkan atau harapan wujudkan doa yang ada di desa setempat, kemudian kearifan lokal

⁷⁸ Puguh diwawancara oleh peneliti , 25 Maret 2024

⁷⁹ Wahyudi diwawancara oleh peneliti, 10 Maret 2024

khususnya dengan kesenian jaranan sebagai kajian dalam pembelajaran kepada anggota –anggota khusus anggota yang masih menjadi siswa–siswa dalam melestarikan dan menjaga kearifan lokal.⁸⁰ Sehingga melalui kesenian jaranan rukun budoyo yang tidak lepas dari kurikulum merdeka serta nilai kearifan lokal berbasis kesenian menjadi kesenian semangat dan hal ini dapat meningkatkan potensi pendidikan dimasa depan, dengan demikian dapat diharapkan sebagai penciptaan kekuatan pendidikan dimasa depan yang beradaptasi

Model pembelajaran yang digunakan kurikulum merdeka yang menitik beratkan pada nilai-nilai kearifan lokal dan mencakup pembelajaran yang komprehensif, kualitas dan kuantitas serta nilai-nilai kearifan lokal pada tema 4 untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya, kurikulum merdeka bertujuan untuk : 1. Peserta didik mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang mempengaruhi keragaman budaya, 2. Jenis keragaman budaya. Dalam melakukan kurikulum dijadikan upaya untuk menekankan sekolah dan pelatihan yang disesuaikan.

Peneliti juga mewawancarai bapak Puguh selaku guru IPS sekaligus pelatih yang ikut serta dalam melestarikan kesenian ini yang menyatakan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang berbasis kesenian lokal yakni kesenian jaranan rukun budoyo kami selaku pelatih kesenian menggabungkan pembelajaran dalam ilmu pengetahuan sosial yang diterapkan melalui perilaku atau akhlak. Sebab para anggota kesenian ini rata-rata masih seorang siswa sekolah khusus siswa menengah pertama masih duduk dibangku kelas VII ,

⁸⁰ Purwadi ,diwawancara oleh peneliti,13 maret 2024

sehingga menggunakan sumber belajar yang dilakukan pembina akan tetapi juga mengaitkan dengan materi ips sebagai sumber belajar tersebut . untuk menambah wawasan pengetahuan dan ktrampilan dalam kesenian jaranan ini ⁸¹.”

Kemudian pernyataan diatas diperkuat oleh bapak wahyudi selaku ketua kesenian jaranan yang menyatakan bahwa :

“Saya juga mendukung mbak dalam perkembangan melestarikan kesenian jaranan khususnya kesenian di desa setempat ini yakni kesenian jaranan dan rata-rata yang mengikuti kegiatan latihan kesenian masih menempuh pendidikan kelas VII sekolah mengah pertama. Sehingga menjadi cikal bakal generasi kesenian yang akan datang, kesenian ini tetap terus berkembang dan tetap memahami aturan- aturan yang ada dikesenian jarana rukun budoyo ini .”⁸²

Kemudian adanya intergasi kebudayaan yang sudah ada di desa setempat melalui pembelajaran diluar sekolah mereka juga mendapat pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, selain menambah wawasan pengetahuan mereka juga lebih mengasah ketrampilan. Maka pelatihan yang dilakukan anggota kesenian jaranan rukun budoyo yang menekan terhadap pelestarian budaya dalam nilai dan norma yang ada didesa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pementasan kesenian jaranan pelaksanaan kesenian jaranan sebagai sumber belajar pada kurikulum merdeka.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti lakukan pada bapak Agus selaku sesepuh sekaligus koordinator pementasan

⁸¹ Puguh , diwawancara oleh peneliti, 25 Maret 2024

⁸² Purwadi, diwawancara oleh peneliti , 13 April 2024

mengenai faktor apa saja yang mendukung dalam kegiatan pementasan kesenian berlangsung :

“Dikesenian jaranan rukun budoyo merupakan jaranan satu - satu yang ada didesa sumber gondo, pihak pemerintan desa sumber gondo sangat mendukung adanya kesenian dan diakui kebudayaan berbasis kearifan lokal daerah dengan setiap event tertentu yang ada di bale desa sering menampilkan kesenian jaranan, dan dikesenian jaranan ini semua anggota seni memiliki disiplin terhadap waktu, semangat tinggi dari para anggota khususnya para pelajar dan adanya tanggung jawab dari semua pihak.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa faktor pendukung pelaksanaan kesenian sudah diakui oleh pihak pemeritahan desa dan setiap ada acara-acara besar di desa selalu menampilkan kesenian jaranan rukun budoyo, dan semua anggota memiliki disiplin waktu serta semangat tinggi khususnya para pelajar.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada mas Rengga selaku anggota mengenai faktor pendukung saat pementasan berlangsung, menyatakan sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam kekompakan tim ikut serta menjadi faktor apabila anggota setiap jaranan kurang personil maka tarian yang dihasilkan kurang maksimal. Sarana dan prasana yang digunakan seperti alat musik gamelan kondisi baik digunakan dalam jangka waktu yang panjang.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti pahami dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung adanya kekompakan tim ikut serta menjadi pengaruh setiap tim jaranan maka tarian yang dihasilkan kurang maksimal dan pengelolaan saran dan prasana yang memadai dan kondisi masih baik dapat jangka waktu yang lama .

⁸³ Agus Sudaryono , diwawancara oleh peneliti, 18 Maret 2024

⁸⁴ Rengga, diwawancara oleh peneliti , 5 April 2024

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di kesenian jaranan rukun budoyo mengenai faktor apa saja yang menghambat dalam proses pelaksanaan pementasan kesenian jaranan rukun budoyo, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sanusi selaku pawang jaranan beliau menyatakan :

“Adapun beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pementasan kesenian jaranan seperti ketika pemainan dieda untuk pergantian penampilan tarian ada penonton tiba-tiba kesurupan, sehingga pemainan di hentikan untuk menyadarkan penonton dan memakan waktu yang cukup lama dan dapat merusak kesenian itu sendiri. Kemudian untuk mengatasi hal pihak kesenian menghimbau para penonton lebih tertib sehingga pementasan berjalan dengan baik ⁸⁵.”

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada bapak Wahyudi selaku ketua kesenian mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan kesenian jaranan rukun budoyo, beliau menyatakan:

“Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pementasan kesenian jaranan rukun budoyo, ketika slametan suro kami kekurangan dana karena dalam kesenian ini tidak menganut sistem bos akan tetapi paguyuban, kas dimiliki tidak mencukupi sehingga untuk acara suroan yang dilakukan setiap tahun seluruh anggota melakukan iuran untuk mengataspasinya. Kesenian kurang diminati oleh masyarakat sebab banyak kesenian jaranan yang lain dan banyak pesaingan antar kesenian, dari pihak kesenian jaranan juga berupaya mempromosikan melalui media sosial misal dari tik tok, youtube dan juga melalui anggota.”⁸⁶

Berdasarkan hasil pemaparan dari bapak Wahyudi selaku ketua jaranan kurang diminati oleh masyarakat sebab banyak kesenian

⁸⁵ Sanusi, diwawancara oleh peneliti, 13 Maret 2024

⁸⁶ Wahyudi, diwawancara oleh peneliti, 10 Maret 2024

jaranan yang lain dan banyak pesaingan antar kesenian akan tetapi dari pihak kesenian melakukan promosi melalui media sosial dan juga anggota kesenian.

Maka secara garis besar implemetasi nilai religius dan nilai sosial ada di kesenian jaranan rukun budoyo ini dapat diketahui pembelajaran yang dlakukan menggunakan pembelajaran melalui kearifan lokal dengan model keragaman sosial budaya dimasyarakat dan jenis keragaman dimasyarakat serta wujud aplikasi para pelajar menjaga kesenian budaya yang ada secara turun temuru dari nenek moyang yang berada didaera setempat.terkait dengan hal tersebut, pelaksana kesenian jaranan rukun budoyo dalam pada keterkataan dengan materi yang dipelajari pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII SMP yang berbunyi : peserta didik mampu memahami keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu yang berkaiatn dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan keragaman budaya di indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya komunitas kesenian melalui kearifan lokal yang terdapat didesa Sumbergondo kecamatan Glenmore yakni kesenian jaranan rukun budoyo yang dimana mengedepankan nilai-nilai yang terkandung didalam serta menjadikan sumber belajar yakni pelatihan di dalam komunitas kesenian yang

ada di setempat yang diterapkan kepada para pelajar setempat dengan model pengenalan keragaman sosial budaya dimasyarakat dapat menjalin silaturahmi hubungan antar anggota komunitas dan masyarakat melalui kesenian jaranan rukun budoyo.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas hubungan antara hasil penelitian yang dikesenian jaranan rukun dengan teori yang relevan, data-data tersebut diperoleh ketika di lapangan, sebelumnya telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya. Temuan –temuan tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Kesenian Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama.

Kesenian jaranan merupakan salah satu kesenian lokal, yang didasarkan kesenian secara turun temurun dari generasi ke generasi yang landaskan nilai-nilai atau norma yang berlaku dimasyarakat. Hal dengan apa yang disampaikan oleh koentjaraningrat yang menyatakan kesenian atau segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan, dalam kebudayaan suku-suku bangsa diluar eropa, mula-mula bersifat deskriptif⁸⁷. berdasarkan hal tersebut kesenian jaranan buto merupakan kesenian yang menampilkan keindahan dari gerakan tari meskipun bentuk wajahnya yang seram dan menakutkan akan tetapi tidak menghilangkan nilai seni itu sendiri. Kesenian jaranan ini menjadi daya tarik tersendiri oleh

⁸⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu Antropologi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta ,2009) ,298

masyarakat, sebab kesenian ini dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu, seperti setiap suoran sebab kesenian jaranan tidak hanya untuk hiburan semata melainkan juga menjadi tradisi yang memiliki nilai-nilai moral dalam kesenian jaranan ini.

Dalam sudut pandang seni itu dilihat ekspresi keindahan yang dapat dinikmati oleh masyarakat melalui indra penglihatan dan indra pendengar, di kesenian jaranan rukun budoyo memenuhi jenis kesenian yang bersiaft seni rupa dan seni suara. Hal ini menjadi suatu pembagian di lapangan khususnya yang juga disampaikan oleh E.D Chapple dan C.S.Coon yang menuliskan untuk kedua art in space dan art in time yang dimaksud kalimat tersebut bahwa seni dalam ruang dan seni dalam waktu hakikatnya lebih baik karena meliputi asas dari kesenian itu.

Dikesenian jaranan dapat kedalam konteks kebudayaan, sebab kesenian ini merupakan salah satu unsur dari tujuh kesenian itu sendiri. Kesenian bisa meliputi kebudayaan, akan tetapi kebudayaan belum tentu kesenian. Di kesenian jaranan rukun budoyo ini yang berbasis kearifan lokal merupakan cara pandang atau berfikir yang berakar dalam kebudayaan suatu etnis dan mempertahankan kearifan lokal. Kesenian jaranan rukun budoyo yang dimana kesenian yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tolak balak yang dinamakan ruwatan yang bertujuan

ntuk keselamatan ketika mereka sudah nazar, akan nazar jika tidak terlaksanakan maka hal buruk dapat menyimpannya⁸⁸.

Perkembangan zaman modern pada kesenian jaranan yang tetap eksis dan menjadi suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat serta lingkungannya. Hasil dari kesenian tradisionanl biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda.⁸⁹ Mengingat hal di kesenian jaranan rukun budoyo hasil dari tradisi yang secara turun – temurun yang dimana kesenian jaranan dari pendiri kesenian ke generasi sekarang, wujud dari mempertahankan kesenian tradisi. Di kesenian jaranan rukun budoyo memandukan peralatan tradisional dengan iringan lagu masa kini agar tetap berkembang tanpa harus menghilangkan keaslian dari kesenian jaranan rukun budoyo sendiri.

Kesenian jaranan rukun budoyo yang sekarang tidak hanya menjadi tradisi tetapi juga menjadi tontonan untuk hiburan masyarakat. Kesenian jaranan ini digelar tidak hanya pada saat acara suro atau selamatan yang diadakan setiap tahunnya, namun kesenian jaranan digelar diacara masyarakat seperti tasyakuran, khitanan, pernikahan maupun serta

⁸⁸ Samsudin , *Sastra dan Identitas budaya* , (Bali:CV. Intelektual Manifes Media, 2023), hlm 566
https://www.google.co.id/books/edition/SASTRA_DAN_IDENTITAS_BUDAYA_MENGGALI_KEA/CsbcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kearifan+budaya&pg=PA64&printsec=frontcover

⁸⁹ Bintang Panduraja, Lannya Nurhasannah, Jihan alfira, Pengaruh Globalisasi terhadap minat muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia, *vol.2 Jurnal :Ilmiah Kajian pendidikan kewarganegaraan* (2021), 34

acara-acara tertentu dimasyakat. Dengan demikian kesenian jaranan rukun budoyo ini memiliki fungsi berdasarkan tradisi sebagai berikut :⁹⁰

a. Sebagai tradisi

Kehadiran kesenian dalam tradisi ritual keagamaan yang menyakut dengan spiritual dengan leluhur yang bernaungan di masyarakat itu sendiri. Di kesenian jaranan rukun budoyo ini sebagai sarana ritual untuk menjaga ketentraman desa tersebut. Yang dilaksanakan setiap suro berserta bersih desa adanya grebek desa, sebagai bentuk rasa syukur, serta mengandung unsur magis yang didalam kesenian terkandung media seperti adanya sesajen, kemenyan dan lainnya.

b. Sarana solidaritas

Menjadi sarana kumpul dalam masyarakat dicirikan dengan sifit egalitarian atau sama sederajat. Jadi kesenian jaranan merupakan seni hiburan untuk semua golongan, baik tua maupun muda. Semua bebas menikmatinya tanpa membedakan-bedakan pangkat atau jabatannya, tidak hanya penonton pemian dalam kesenian ini juga berbagai kalangan mulai anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar hingga yang tertua yang menjadi sesepuh. Dalam prosesnya, hingga persiapan pementasan dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut membangun rasa kebersamaan anggota antar anggota satu sama lainnya.

⁹⁰ Erlina Dwi fatmala sari, Fungsi Jaranan Turangga Yaksa Bagi Masyarakat Desa Sumbergedong Kabupaten Trenggalek, *jurnal : ilmu pendidikan* (2020)

c. Sarana Pola Kegiatan ekonomi

Tempat dimana pola kegiatan ekonomi dilakukan, tersenggarakannya kesenian jaranan yang di imbangi adanya penonton menandai ladang rejeki bagi penjual dan minatnya penonton. Dikesenian jaranan rukun budoyo saling menguntungkan antara penjual dan pembeli, penjual mendapatkan keuntungan dari apa yang dijualnya dan pembeli mendapat kepuasan dengan membeli hal yang mereka inginkan untuk dikonsumsi.

2. Implementasi Nilai sosial Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo desa Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama

a. Nilai Kearifan Lokal

Kesenian jaranan rukun budoyo ini memiliki nilai kearifan lokal yang meliputi: nilai-nilai religius serta nilai sosial yang diterapkan sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. Nilai –nilai pada kesenian jaranan didapatkan dari berbagai sumber yang dimanfaatkan dalam proses belajar dan pembelajaran, sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk mengisi kegiatan pembelajarana sekaligus menjadi alat untuk mencapai pembelajaran. telah dikemukakan bahwa sumber belajar bukan hanya guru, dosen, buku banyak sumber belajar yang dapat mengubah tingkah laku siswa. Sumber belajar terdapat dimana didalam ruang maupun dapat di sekolah, dipasar, dan lain-lainny, pada dasarnya siswa mendapatkan sesuatu yang dapat

memempengaruhi kelakuanya ke arah positif dan bernilai edukatif dalam kegiatan belajar yang alami perlu diutamakan⁹¹.

b. Sumber Belajar

Belajar adalah suatu perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Untuk mendapatkan mendapatkan perubahan tingkah laku, sikap nilai keterampilan sebagai suatu pengalaman, padanya belajar itu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil atau cakap dan dari tidak berubah menjadi berubah dan seterusnya⁹². Sedangkan untuk sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, maka sebaliknya guru memanfaatkan sumber-sumber lain selain buku.hal ini penting, sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja, akan membuat pengetahuan siswa terbatas sari sumber yang ditetapkan itu⁹³.

Dalam pementasan kesenian jaranan rukun budoyo ini, sumber belajar sebagai proses kognitif atau memperoleh pengetahuan .Sumber belajar yang ada dikesenian jaranann adalah manusi itu sendiri yang berasal dari anggota kesenian itu sendiri artinya anggota kesenian yang dominan siswa-siswa sekolah, siswa tersebut mengolah informasi yang

⁹¹ Rahmah Johar,Latifah Hanum, *Strategi belajar mengajar*,(Aceh:Syiah Kuala University press),2021,hal 36

⁹² Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara),2020, hlm 6

⁹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta :Kencana Prenadamedia Group), 2018, Hlm 165

diterima baik dari lingkungan maupun dari apa yang telah dialaminya. Pembelajaran secara kognitif melihat belajar sebagai sesuatu proses berpikir yang terjadi dibalik tindakan. Perubahan-perubahan dalam perilaku diamati dan dipakai sebagai indikator atau penanda, terhadap apa yang terjadi dalam diri siswa⁹⁴.

Dengan diadakan latihan rutin dan pembinaan yang dilaksanakan oleh anggota kesenian dapat diharapkan siswa yang sudah berkumpul untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki mereka melalui kesenian jaranan yang diwariskan untuk generasi selanjutnya agar kesenian jaranan tetap terjaga dan terarah dari turun temurun, sehingga kesenian jaranan ini tetap dilestarikan serta tetap hidup budaya yang ada didesa setempat, kearifan lokal memberikan wawasan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik secara tidak langsung, sehingga siswa dapat memahami wawasan dalam kesenian khususnya jaranan rukun budoyo desa sumbergondo.

Maka sumber belajar itu melalui anggota atau dari manusia itu sendiri selaku anggota senior dan pembina berkerja sama dan memberikan ilmu kepada anggota khususnya pelajar agar mereka lebih mengenal mengenai sejarah dikesenian jaranan rukun budoyo, yakin terhadap kesenian ketikan permainan kesenian jaranan, serta menampilkan gerakan kesenian jaranan rukun budoyo. Secara keseluruhan secara tidak langsung untuk mengubah tingkah laku

⁹⁴ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta Timur :PT Bumi Aksara), 2020, Hlm

pelajar atau anggota kesenian untuk dijadikan penerus serta pewaris untuk masa yang akan datang di kesenian jaranan rukun budoyo.

Pembelajaran akan berhasil jika terjadi perubahan perilaku belajar pada peserta didik. Perubahan perilaku belajar itu berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik. Dalam pembelajaran, pendidik menyampaikan bahan atau materi belajar dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Semua sumber belajar tersebut berorientasi agar proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menarik agar pelajar tetap betah belajar, pemilihan pengembangan dan penggunaan sumber belajar yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar harus memenuhi kriteria agar mampu memenuhi perannya sebagai pendukung dalam membantu pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan⁹⁵.

c. Model pembelajaran keragaman budaya

Manusia selain dikatakan sebagai makhluk individu mereka juga dikatakan makhluk sosial. Manusia dapat dikatakan makhluk sosial karena pada dirinya terdapat dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, dimana terdapat kebutuhan untuk mencari berteman dengan orang lain yang sering didasari atas kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing. Manusia juga tidak dapat hidup sebagai manusia kalau tidak hidup ditengah-tengah

⁹⁵ Samsinar S, Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, vol.13, *Jurnal Kependidikan*, (2019)

manusia makhluk sosial adalah makhluk yang terdapat dalam beragam aktivitas dan lingkungan sosial. Fungsi dari pendidikan adalah sebagai sarana dalam meningkatkan peradaban bangsa melalui perbaikan kualitas individu, masyarakat, bangsa dan negara. Peradaban dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidikan secara terencana, terprogram dan tersistem dengan baik⁹⁶

Melalui kesenian jaranan rukun budoyo yang dilakukan oleh pelajar yang sudah dilakukan pelatihan dan pembinaan oleh anggota senior kesenian jaranan rukun budoyo. Didalam kesenian jaranan terciptanya interaksi dan terjalinnya komunikasi antar anggota satu sama lain dan menjadikan kesenian ini jaranan rukun budoyo wadah komunitas berdampak bagi untuk generasi selanjutnya melalui kesenian jaranan rukun rukun budoyo ini.

Dalam aktivitas sehari-hari tidak lepas proses belajar, dalam pembelajaran tidak hanya dalam lingkungan sekolah melainkan belajar diluar sekolah, yakni melalui kesenian jaranan rukun budoyo. Pembelajaran model keragaman budaya melalui kesenian ini dengan tema 4: Pemberdayaan masyarakat, sub tema: keragaman kebudayaan di Indonesia yang berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejahteraan dalam konteks lokal dan nasional.1) mengidentifikasi faktor geografis yang mempengaruhi

⁹⁶ Mardiah astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta : CV Bumi utama, 2022), hlm 23

keragaman budaya di indonesia serta, 2) memahami jenis keragaman budaya di indonesia

Model keragaman budaya sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter hubungan antar pelajar. Hal ini menyingung hubungan antara individu dengan masyarakat dalam konteks yang lebih besar. Dengan adanya komunikasi yang dihasilkan dari interaksi secara luas dengan lingkungan menjadi wadah sebagai usaha mengembangkan kearifan lokal, pertumbuhan mental serta meningkatkan efisien keterampilan dalam berlatih belajar peserta didik⁹⁷.

Demikian, menurut Joyce, setiap model pembelajaran mengarah pada desain pembelajarannya. Kualitas berikut mendefinisikan model pembelajaran sebagai salah satu yang memprioritaskan penguasaan konsep dan atau modifikasi, perilaku dengan mendukung pendekatan logis, dengan ciri-ciri sebaga berikut:

- 1) Transformasi dan ketampilan secara langsung
- 2) Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- 3) Materi pembelajaran yang terstruktur
- 4) Lingkungan belajar yang telah terstruktur
- 5) Di struktur oleh para guru

Pendidikan berfungsi sebagai sumber informasi, dan dalam hal ini guru harus menggunakan berbagai media yang sesuai. Kemauan

⁹⁷ Alif Alfi Syahrin, Etnopedagogi Berlandaskan Nilai-Nilai Rumah Betang Dalam Pembelajaran Sosiologi, Vol 2, *Jurnal : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (2020)

skala besar sedang berlangsung atau sedang dibuat. pengembangan sumber daya manusia adalah suatu tujuan umum. Sehingga model pembelajaran keragaman budaya dapat diasumsikan sebagai tahapan yang digunakan oleh pendidik untuk menerapkan desain konfigurasi pembelajaran agar pengalaman yang berkembang dapat beralasan sesuai dengan tujuan pembelajaran menggunakan kesenian jaranan rukun budoyo.⁹⁸

Maka secara garis integrasi di kesenian jaranan rukun budoyo terkait kurikulum merdeka tersebut dapat diketahui pembelajaran yang dilakukan dengan model keragaman budaya dengan mengetahui kesenian jaranan rukun budoyo serta bertujuan untuk melestarikan sebagai wujud tindakan siswa setempat yang menjaga eksistensi kesenian jaranan yang sudah turun temurun. Terkait akan hal itu, pelaksanaan kesenian jaranan rukun budoyo dalam pembelajaran terdapat keterkaitan materi dalam mata pelajaran sosiologi yang bunyi dalam tema 4 pembedayaan masyarakat sub tema: keragaman kebudayaan di indonesia berbunyi: 1) Pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman budaya, 2) Jenis keragaman budaya.

Dengan demikian, menggunakan strategi keragaman budaya dan pemahaman lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal melalui komunitas kesenian jaranan rukun yang mengedepankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta sumber belajar yakni pelatihan

⁹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, :PT Rosmaja Rosdakarya, 2017), 16

dan pembinaan dari komunitas kesenian jaranan yang ditekan kepada para pelajar setempat dengan menggunakan model pembelajaran keragaman budaya yang dapat menjalin hubungan anatar komunitas dan masyarakat melalui kesenian jaranan rukun budoyo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah peneliti jelaskan diatas, maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah, peneliti memaparkan simpulan sebagai berikut:

1. Integarsi nilai religius yang terkandung pada seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama.

Kesenian jaranan rukun budoyo merupakan kesenian budaya berbasis kearifan lokal yang dimiliki desa Sumbergondo, kesenian diadakan setiap tahun ketika bulan suro atau hari penting yang ada dimasyarakat seperti pernikahan, ruwatan, khitanan dan bersih desa. Didalam kesenian jaranan rukun budoyo ini tetap menjaga ritual-ritual tertentu yang berhubungan dengan hal ghaib dan ketika waktu dhuhur di seni jaranan ini berhenti sejenak untuk menunaikan ibadah solat dhuhur yang bertujuan dimanapun berada kita sebagai manusia selau taat kepada tuhan yang maha esa . Hal ini dilakukan karena masyarakat masih percaya kekuatan gaib dari kesenian yang bisa mengusir tolak balak dan bentuk rasa syukur untuk keselamatan.

Kesenian jaranan rukun budoyo ini saat sudah tidak seperti dulu lagi, dimana dikesenian jaranan perlengkapan gamelan dan alunan musik yang digunakan sudah dipadukan dengan iringan musik yang

menggunakan lagu-lagu masa kini. Bukan hanya itu, dalam pagelaran kesenian jaranan rukun budoyo tidak hanya kesenian jaranan buto, namun juga dikolaborasikan dengan kesenian lain seperti tari gandrung dor, can macanan, dan kesenian budaya yang lain.

2. Implementasi Nilai Sosial Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama

Muatan materi dalam kurikulum yang mana dalam kesenian jaranan rukun budoyo dapat disimpulkan nilai-nilai kearifan lokal yang meliputi nilai sosial adanya interaksi antar pemain kesenian dan di kesenian jaranan ini berbagai gerak tari yang dihasilkan dari beragam budaya dan memiliki simbol penting didalamnya. Model pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran keragaman budaya, pembelajaran sesuai dengan mapel sosiologi tema: pembedayaan masyarakat, sub tema: keragaman kebudayaan di Indonesia, materi :1). Pengaruh faktor geografis yang mempengaruhi keragaman kebudayaan , 2.) Jenis keragaman budaya Dalam pembelajaran keragaman budaya sebagai wujud aplikasi peserta didik setempat untuk menambah wawasan terkait pembentukan karakter, memahami norma serta nilai-nilai yang ada dimasyarakat setempat. Selain itu di kesenian jaranan ini menekankan partisipasi pada peserta didik dan juga anggota kesenian itu sendiri, dengan menggunakan model pembelajaran keragaman budaya melalui nilai-nilai kearifan lokal yang ada di kesenian jaranan rukun budoyo.

B. Saran

Dalam kesenian jaranan rukun budoyo, kearifan lokal budaya tradisional sudah seharusnya dilestarikan serta dijaga menjadi ciri khas dalam lingkungan masyarakat. Sehingga diharapkan kedepanya komponen yang berada di lingkungan setempat lebih erat lagi mengembangkan dan menjaga kesenian jaranan rukun budoyo. Sudah semestinya seiring perkembangan zaman yang serba modern ini, kesenian tradisional jaranan rukun budoyo dapat teraga dan tidak dilupakan oleh tetap berkembang dimasyarakat khususnya di desa Sumbergondo agar selalu mencerminkan keunikan serta dapat menarik penonton sebagai hiburan dan bentuk rasa bersyukur melalui kearifan lokal kesenian jaranan rukun budoyo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Adha, Muhammad Mona, and Erwin Susanto. "Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, (2020)

<https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>.

Abdul majid, strategi pembelajaran, (Bandung:PT Rosmaja Rosdakarya) 2017

Agung, Rizky, and Dhalia Soetopo. "Budaya Kesurupan Seni Tradisi Jaranan Di Banyuwangi." *FKIP Universitas PGRI Banyuwangi Seminar Nasional*, 2021, <https://doi.org/10.31227/osf.io/tqhya>.

Agustina, Sherly, Mohamad Syahri, and Rose Fitria Lutfiana. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut 1 Suro Pantai Sipelot." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, (2023),

<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.9074>.

Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, (2022), <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

Buto, Jaranan, Sekar Dhiyu, Penari Pegon Pakem, Penari Pegon Kreasi, Jaranan Buto, and Sekar Dhiyu. "Peranan Penari Perempuan Dalam Pertunjukan Jaranan Buto," n.d.

Dalimarta, Sadbah. "Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan." *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, no. November (2020), https://ftik.iain-tulungagung.ac.id/fileberita/files/jadwal_Ujian_Skripsi_20_Juli_2016.pdf.

Diari, Komang Puteri Yadnya, and Luh Ketut Suciari. "Permainan Tradisional Majaran-Jaranan Dan Nilai Luhur Dalam Tradisi Lisan Desa Banyuning." *Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali*, (2020).

Faiz Aiman, Bukhori Soleh," Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, vol.7 , (2021)

Faizin Ahmad, Wujud Dan Fungsi Face Pada Seni Pertunjukan Jaranan Buto Di Desa Jambewangi Kabupaten Banyuwangi, Vol. 14 *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksa* (2024)

Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemaah. (Qs Al-A'raf :56)

Kemendikbud,'Capaian Pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial fase D : untuk kelas VII-IX SMP/MTS/Program Paket B, (2022)

- Kiranantika, Anggaunita. "Memahami Interseksionalitas Dalam Keberagaman Indonesia: Tinjauan Dalam Sosiologi Gender." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, (2022),
<https://doi.org/10.52483/ijsted.v4i1.77>.
- Kuliyatun, Kuliyatun. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (2020), <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1126>.
- Kumalasari, Anggriani Nur. "Makna Simbolis Gerak Dan Tata Busana Tari Satriyo Pinayungan Di Sanggar Sayu Wiwit Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi." *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/apron/issue/view/2730> (2022).
- Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2009)
- Lanny Nurhasanah, Bintang Panduraja, Jihan Alvira, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia Indonesia," Vol.2 *Jurnal : Ilmiah Kajian Pendidikan* (2021)
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, (2022),
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* (2020) <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*, 2021.
- Moh. Miftachul Choiri, Umar Siddiq, Metode Penelitian di Pendidikan, (Ponorogo, CV.Nata karya), (2019)
- Nuryani, Hanifah, Berliana Hutagalung, Wahyu Purwaningsih, and Ali Mustadi. "Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020).
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria, "*Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangan* (
- Pratiwi, Ety Zakiya, and Bagus Wahyu Setyawan. "Komodifikasi Dan Eksistensi Jaranan Senterewe Tulungagung : Studi Kasus Pada Kelompok Jaranan Turonggo Jengki." *Sastra Dan Budaya* (2022),
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/191%0Ahttps://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/download/191/259>.

- Rahmatika, Aini miza, "kesenian jaranan KPK (Krindo pani kusumo) kota blitar sebagai simbol makna kultural (sebuah lingustsrik antropologi) jurnal keilmuan bahasa, sastra dan pengajarannya, Vol.3 (2022)
- Richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). "Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo." *Angewandte Chemie International Edition*, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/18545/1/e-thesis adin.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/18545/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/18545/1/e-thesis%20adin.pdf).
- Rikarno, Riki, and Saaduddin Saaduddin. "New Media Langkah Pelestarian Kesenian Tradisional Saluang Dendang Oleh Kelompok Seni Cimpago Talang." *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* (2021) <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1619>.
- Rusli, Rusli, Bambang Subiyakto, and Muhammad Adhitya Hidayat Putra. "Aktivitas Sosial Masyarakat Kampung Pelangi Banjarbaru Sebagai Sumber Belajar IPS." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, (2021) <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i1.2028>.
- Samsinar, S. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)." *Jurnal Kependidikan* (2019).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2018)
- Setyo Punaji, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta Timur:PT Bumi Aksara, 2020)
- Sugeng, Naupal, Lg. Saraswati dan abby Gina Boang Manalu. "Saraswati, L. G., & Manalu, A. G. B. (2023). Rekognisi Keragaman Budaya Dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika. Krtha Bhayangkara," *Jurnal : Krtha Bhayangkara*, (2023); <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KRTHA/article/view/2180/1580>.
- Sugiono *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Syakhriani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal Form of Culture*, (2022).
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, (2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.
- Tindarika, Regaria, and Iwan Ramadhan. "Kesenian Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, (2021), <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.907->

926.2021.

Tradisional Di Era, Kesenian, Komodifikasi Budaya, and M Syahrul Ulum.
“Kesenian Tradisional Di Era Komodifikasi Budaya: Pergeseran Makna
Magis-Religius Dalam Kesenian Jaranan.” *Empirisma: Jurnal Pemikiran
Dan Kebudayaan Islam*, (2020),

<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/view/169>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Fadilah Tri Wahyuni
NIM : 201101090013
Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Dengan Judul "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo Desa Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama" Adalah Hasil Penelitian/Karya Saya Sendiri Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 18 Mei 2024

Yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Ainun Fadilah Tri Wahyuni
NIM. 201101090013

Lampiran 2. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul penelitian	Fokus penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Metode	Sumber data
<p>Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama</p>	<p>1. Bagaimana nilai religius yang terkandung pada seni jaranan rukun budoyo desa sumbergondo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama</p> <p>2. Bagaimana implementasi nilai sosial pada seni jaranan desa sumbergondo rukun budoyo sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah pertama</p>	<p>A.Nilai-nilai kearifan lokal</p> <p>B.Sumber belajar IPS di SMP</p>	<p>1. Bentuk nilai-nilai kearifan lokal</p> <p>1. Pembelajaran kontekstual</p>	<p>1.Nilai Religius</p> <p>2. Nilai Sosial</p> <p>1. Lingkungan</p> <p>2. Organisasi Manusia/ individu</p>	<p>1. Pendetan dan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Teknik Pengumpulan data Observasi Wawancara secara mendalam dan dokumentasi</p>	<p>1. Primer Ketua kesenian Tokoh masyarakat Pawang kesenian, sesepuh dan Guru IPS SMP, serta tokoh masyarakat</p> <p>2. Sekunder Penelitian terdahulu</p> <p>3. Kepustakaan Buku, karya ilmiah dan internet.</p>

Pedoman Penelitian
Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Pada Lokal Seni Jaranan Rukun Budoyo Desa
Sumbergondo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah
Menengah Pertama

A. Pedoman Obsevasi

1. Melakukan diskusi bersama pengurus kesenian jaranan
2. Saat pementasan kesenian jaranan berlangsung di lapangan dan hal apa saja dilakukan saat pemetasan kesenian
3. Peraturan-peraturan di Kesenian Jaranan.

B. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya seni jaranan rukun budoyo
2. Stuktur pengurus seni jaranan rukun udoyo
3. Latihan rutin seni jaranan
4. Kondisi perlengkapan seni jaranan

C. Pedoman Wawancara

I. Pertanyaan kesenian jaranan

1. Apa pandangan anda tentang kesenian jaranan rukun budoyo?
2. Bagaimana awal mula terbentuknya kesenian jaranan rukun budoyo ini ?
3. Sejak kapan kesenian jaranan ada di Sumbergondo?
4. Apa keunggulan yang dimiiki jaranan rukun budoyo ini ?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya kesenian jaranan di desa sumbergondo?
6. Peralatan apa saja yang digunakan dalam penyelenggaraan kesenian jaranan rukun budoyo ini?
7. berapa pendapatan pada saat pementasan ?
8. Apa perbedaan kesenian jaranan rukun budoyo dngan kesenian jaranan lain
9. Kapan pementasan kesenian jaranan dilaksanakan?
10. Apakah anggota kesenian jaranan berasal dari sekitar desa sumber gondo?
11. Apa kendala dalam pementasan kesenian jaranan rukun budoyo ketika pementasan berlagsung?

II. Sumber belajar

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam seni jaranan rukun budoyo?

2. Bagaimana bentuk serta jenis sumber belajar yang terdapat dimasyarakat desa sumbergondo dalam melestarikan kesenian jaranan rukun budoyo?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan di sekolah menengah pertama?

Pedoman wawancara

A. Ketua kesenian jaranan

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai kesenian jaranan ini?
2. Bagaimana pandangan seniman terhadap nilai –nilai kesenian jaranan rukun budoyo ?
3. Apa keunggulan yang dimiliki kesenian jaranan rukun budoyo ini ?
4. Apa perbedaan kesenian jaranan rukun budoyo dengan jaranan yang lain yang berada disekitar desa sumber gondo?
5. Kapan pementasan kesenian jaranan dilaksanakan ?
6. Peralatan apa saja yang digunakan dalam penyelenggaraan kesenian jaranan rukun budoyo berlangsung ?
7. Apakah anggota kesenian jaranan berasal dari sekitar desa sumbergondo ?
8. Kendala apa yang terjadi ketika pementasan kesenian jaranan rukun budoyo berlangsung?
9. Bagaimana cara menarik kalangan muda agar tertarik terhadap kesenian jaranan rukun budoyo ini ?
10. Bagaimana bentuk serta jenis sumber belajar yang terdapat dimasyarakat desa sumbergondo dalam melestarikan kesenian jaranan rukun budoyo?
11. Bagaimana penerapan sumber belajar yang terdapat didesa sumbergondo dengan adanya kesenian jaranan rukun budoyo ?
12. Apa saja fungsi sumber belajar dalam penerapan kesenian jaranan rukun budoyo dalam nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian.?

B. Anggota kesenian jaranan

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai kesenian jaranan ini ?
2. Bagaimana pandangan seniman terhadap nilai –nilai kesenian jaranan rukun budoyo ?
3. Sejak kapan bapak bergabung kedalam kesenian jaranan rukun budoyo ?
4. Peralatan apa saja yang bapak siap untuk melakukan pementasan kesenian jaranan ?
5. Kendala apa yang terjadi ketika pementasan kesenian jaranan rukun budoyo berlangsung ?

6. Apakah ada latihan rutin setiap bulan dalam kesenian jaranan rukun budoyo ini?
7. Bagaimana cara menarik jaringan untuk terhadap kesenian jaranan ?

C. Pawang kesenian

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai kesenian jaranan rukun budoyo ini ?
2. Bagaimana pandangan seniman terhadap nilai-nilai kesenian jaranan rukun budoyo?
3. Apakah ada bacaan atau doa untuk memulai pementasan kesenian jaranan ?
4. Sejak kapan bapak bergabung kedalam kesenian jaranan rukun budoyo?
5. Kendala apa saja yang pernah bapak alami ketika pementasan kesenian jaranan ini?

D. Sesepeuh kesenian

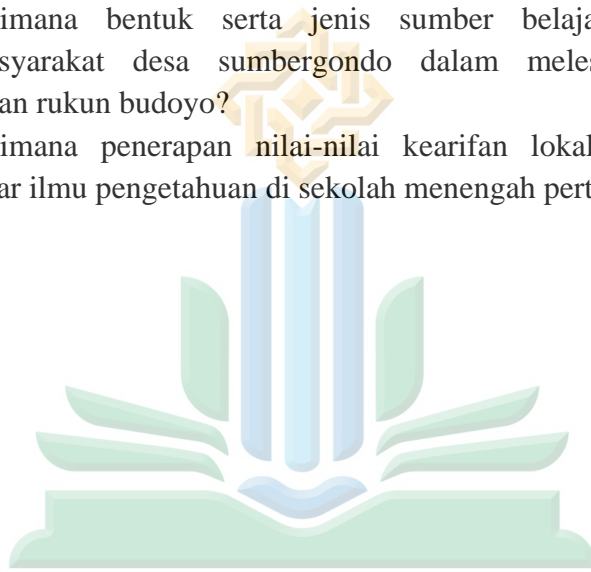
1. Bagaimana pandangan bapak mengenai kesenian jaranan rukun budoyo ini ?
2. Bagaimana pandangan seniman terhadap nilai-nilai kesenian jaranan rukun budoyo?
3. Sejak kapan bergabung kedalam kesenian jaranan rukun budoyo?
4. Kendala apa bapak alami dalam membangun relasi kesenian jaranan rukun?
5. Bagaimana cara bapak menjalin relasi kepada generasi muda terhadap kesenian jaranan ?

E. Tokoh masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai adanya kesenian rukun budoyo yang ada didesa sumber gondo?
2. Apa dampaknya danya kesenian jaranan disekitar desa sumbergondo ini?
3. Bagaimana bentuk serta jenis sumber belajar yang terdapat dimasyarakat desa sumbergondo dalam melestarikan kesenian jaranan rukun budoyo?
4. Bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan di sekolah menengah pertama?

F. Guru IPS SMP

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam seni jaranan rukun budoyo?
2. Bagaimana bentuk serta jenis sumber belajar yang terdapat dimasyarakat desa sumbergondo dalam melestarikan kesenian jaranan rukun budoyo?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan di sekolah menengah pertama?
4. Apa dampaknya adanya kesenian jaranan disekitar desa sumbergondo ini?
5. Bagaimana bentuk serta jenis sumber belajar yang terdapat dimasyarakat desa sumbergondo dalam melestarikan kesenian jaranan rukun budoyo?
6. Bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan di sekolah menengah pertama.?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4097/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kesenian Jaranan Rukun budoyo

Umbul Dsn Gunungsari , Desa Sumbergondo, Kec Glenmore, kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101090013

Nama : AINUN FADILAH TRI WAHYUNI

Semester : Semester tujuh

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "INTERGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA SENI SENI JARANAN RUKUN BUDOYO SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA selama 1 (satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Wahyudi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Jember, 13 Oktober 2023

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN KEGIATAN PENELITIAN
Intergrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Jaranan Rukun
Budoyo Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Sekolah Menengah Pertama

No	Tanggal /bulan/tahun	Uraian	TTD
1.	14 Oktober 2023	Penyerahan surat permohonan ijin penelitian kepada pihak kesenian jaranan berserta pra observasi	
2.	16 Januari 2024	Mengambilan data gambaran objek penelitian di dusun Gunungsari	
3.	10 Maret 2024	Melakukan wawancara kepada Wahyudi	
4.	13 Maret 2024	Melakukan wawancara kepada Sanusi	
5.	18 Maret 2024	Melakukan wawancara kepada Agus Sudaryono	
6.	25 Maret 2024	Melakukan wawancara kepada Puguh	
7.	29 Maret 2024	Melakukan wawancara kepada Danon	
8.	05 April 2024	Melakukan wawancara kepada Rengga	
9.	13 April 2024	Melakukan wawanara kepada Purwardi	
10.	15 April 2024	Permohonan surat selesi penelitian	

Banyuwangi ,15 April 2024



Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



**PAGUYUPAN SENI JARANAN BUTO
RUKUN BUDOYO**

Umbul Pule –Gunungsari-Sumbergondo –Kec.Glenmore –
Kab.Banyuwangi
Telp:(0333)821629

SURAT KETERANGAN
No.seni/jaranan/034/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama :Wahyudi
Jabatan :Ketua Seni Jaranan Buto

Menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berikut ini :

Nama : AINUN FADILAH TRI WAHYUNI
NIM : 20110090013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Adalah mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah menyelesaikan
melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi pada 10 maret 2024- 15 april 2024
di paguyupan seni jaranan buto dengan judul "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Seni
Jaranan Buto Sebagai Sumber Belajar Pada Kurikulum Merdeka"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Banyuwangi, 15 April 2024


Wahyudi
Ketua Seni Jaranan Buto
"RUKUN BUDOYO"
SUMBERGONDO

Lampiran 7 Surat Screening Turnitin/ Plagiasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Matarani No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uin-khas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : AINUN FADILAH TRI WAHYUNI
NIM : 201101090013
Program Studi : Tadris ilmu pengetahuan sosial
Judul Karya Ilmiah : Intergrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Jaranan Rukun Budoyo
Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah
Pertama

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14,6)

1. BAB I : 19 %
2. BAB II : 27%
3. BAB III : 19 %
4. BAB IV : 8 %
5. BAB V : 0 %

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 27 Mei 2024
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dima Nurcahyo, S.sos.I.M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8 Dokumentasi dan Observasi



Sumber :dokumentasi pribadi penulis



Sumber : dokumentasi pribadi penulis

Observasi pagelaran seni jaranan rukun budoyo di dusun Gunungsari desa Sumbergondo



Sumber : dokumentasi pribadi penulis
Kegiatan latihan rutin gamelan di graha desa Sumbergondo



Sumber: dokumentasi pribadi penulis
Peralatan yang digunakan saat pagelaran berlangsung



Sumber : dokumentasi pribadi penulis
Wawancara bapak Wahyudi selaku ketua seni jaranan



Sumber : dokumentasi pribadi penulis
Wawancara bapak Sanusi selaku pawang seni jaranan



Sumber : dokumentasi pribadi penulis
Wawancara bapak Edi Purwadi selaku Tokoh masyarakat



Sumber : dokumentasi pribadi penulis
Wawancara bapak puguh selaku guru IPS SMP
UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Sumber : dokumentasi penulis
Wawancara dengan bapak Agus sudaryono selaku sesepuh



Sumber : dokumentasi pribadi penulis
Wawancara dengan anggota seni jaranan siswa tingkat SMA

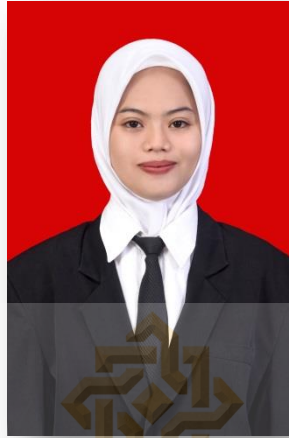


Sumber : dokumentasi pribadi penulis
Wawancara Danon selaku siswa tingkat SMP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



1. Nama : Ainun Fadilah Tri Wahyuni
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 November 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : RT 02 RW 05 Dsn Gunungsari Ds.
Sumbegondo Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi
5. Email : ainunfadilahTW@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan : TK PGRI 15 SUMBERGONDO (2006-2008)
SDN 6 SUMBERGONDO (2008-2014)
SMPN 2 GENTENG (2014-2017)
MAN 2 BANYUWANGI (2017-2020)
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
(2020-2024)